



**PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MELANJUTKAN
PENDIDIKAN ANAK SETINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
DI DESA SIUNGGAM DOLOK KECAMATAN PADANG BOLAK JULU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NURMIANA SIREGAR

NIM 17 201 00201

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MELANJUTKAN
PENDIDIKAN ANAK SETINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
DI DESA SIUNGGAM DOLOK KECAMATAN PADANG BOLAK JULU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

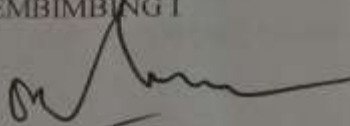


Oleh

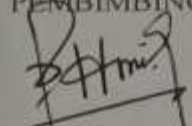
NURMIANA SIREGAR

NIM 17 201 00201

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PEMBIMBING I


Dr. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1004

PEMBIMBING II


Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi	Padangsidempuan, Juli 2021
a.n. Nurmiana Siregar	Kepada Yth.
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan di- Padangsidempuan

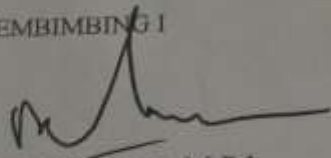
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nurmiana Siregar** yang berjudul: **"Problematika Orang Tua dalam Melanjutkan Pendidikan Anak Setingkat Sekolah Menengah Atas di Desa Siunggam Dolok Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

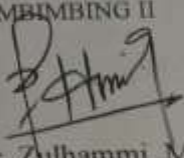
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1004

PEMBIMBING II


Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmiana Siregar
NIM : 1720100201
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6
Judul Skripsi : **Problematika Orang Tua dalam Melanjutkan Pendidikan Anak Setingkat Sekolah Menengah Atas di Desa Siunggam Dolok Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2021

Pembuat Pernyataan



Nurmiana Siregar
NURMIANA SIREGAR
NIM. 1720100201

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

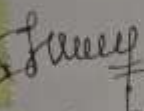
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmiana Siregar
NIM : 17 201 00201
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Problematika Orang Tua dalam Melanjutkan Pendidikan Anak Setingkat Sekolah Menengah Atas di Desa Siunggam Dolok Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

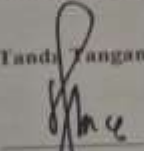
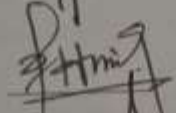


Padangsidempuan, Juli 2021
Pembuat Pernyataan




Nurmiana Siregar
NIM. 17 201 00201

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NURMIANA SIREGAR
NIM : 1720100201
JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM
MELANJUTKAN PENDIDIKAN ANAK
SETINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS DI
DESA SIUNGGAM DOLOK KECAMATAN
PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Lelya Hilda, M.Si (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Dr. Hj. Zulhamni, M.Ag., M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
3.	Dr. H. Syafnan Lubis, M.Pd (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	Des. H. Samsuddin Pulungan, M.Ag (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	: Padangsidempuan
Di	: 13 Juli 2021
Tanggal	: 08.00 WIB s/d selesai
Pukul	: 80/A
Hasil/Nilai	: 3,76
Indeks Prestasi Kumulatif	: Pujian
Predikat	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika Orang Tua dalam Melanjutkan Pendidikan Anak Setingkat Sekolah Menengah Atas di Desa Siunggam Dolok Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Ditulis Oleh : Nurmiana Sirogar

NIM : 1720100201

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Agustus 2021

Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Jekki H. M. Si

NIP. 19740920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : NURMIANA SIREGAR
NIM : 17 201 00201
Program Studi : Pendidikan Agama Islam PAI-6
Judul : Problematika Orang tua dalam Melanjutkan Pendidikan Anak Setingkat Sekolah Menengah Atas di Desa Siunggam Dolok Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, sehingga dalam hal ini orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan anak-anaknya. Berhasil atau tidaknya pendidikan seorang anak salah satunya berasal dari faktor orang tua anak itu sendiri. Pada masa sekarang ini pendidikan semakin maju dan berkembang akan tetapi walaupun demikian masih banyak lagi anak-anak di desa Siunggam Dolok yang memiliki kendala dalam melanjutkan pendidikannya setingkat Sekolah Menengah Atas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tanggung jawab orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak setingkat SMA? Apa problematika orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak setingkat SMA? Bagaimana solusi yang dilakukan orang tua dalam rangka melanjutkan pendidikan anaknya setingkat SMA di desa Siunggam Dolok?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tanggung jawab orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak setingkat SMA, problematika orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak setingkat SMA, serta solusi yang dilakukan orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak setingkat SMA di desa Siunggam Dolok Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Sedangkan metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, metode yang pertama peneliti lakukan adalah pengamatan, pengumpulan data serta analisis data. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian, dalam penelitian ini tidak ada membuat prediksi, mempelajari suatu implikasi sehingga dalam penelitian ini tidak ada pengujian hipotesis.

Adapun hasil penelitian dalam skripsi ini bahwa hanya sebagian orang tua yang menjalankan tanggung jawabnya dalam melanjutkan pendidikan anaknya setingkat SMA, sedangkan yang menjadi problematika orang tua dalam melanjutkan tingkat pendidikan anak mereka yaitu kurangnya motivasi dan kemauan anak, lingkungan yang kurang mendukung, tingkat ekonomi yang kurang memadai serta faktor latar belakang pendidikan orang tua, dan faktor geografis. Solusi yang orang tua lakukan dalam melanjutkan pendidikan anak setingkat SMA yaitu, kemampuan memberi motivasi kepada anak dan mengarahkan kemauan anak, mulai dari sejak dini khususnya kemauan dalam menuntut ilmu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah untuk mengajak umatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **“Problematika Orangtua Dalam Melanjutkan Pendidikan Anak Setingkat Sekolah Menengah Atas di Desa Siunggam Dolok Kecamatan Padang Bolak Julu”**, yang merupakan salah satu syarat bagi penullis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan juga yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dan do’a dari orang tua , dan juga petunjuk dan arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa Sukur penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II dan III.

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan beserta wakil dekan I dan II, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, ibu Erna Ikawati M.Pd selaku Pembimbing Akademik Penulis, dan Bapak /Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberi dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Teristimewa kepada lelaki terhebat saya yaitu Almarhum ayahanda Marzuki Siregar, yang selalu jadi pendukung dan penyemangat dan yang pastinya sudah berkorban banyak buat penulis sehingga saya sampai di tahap ini, begitu juga kepada Ibunda tercinta Rosmawarni Harahap terimakasih atas do'a yang tidak henti-hentinya, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas budi dan segala pengorbanan yang tak terbeli, begitu juga motivasi yang selalu jadi penyemangat.
4. Seluruh keluarga tercinta baik dari pihak ayah maupun pihak ibu, setelah kepergian ayah yang selalu jadi pendorong, penyemangat dan yang pastinya sudah banyak berkorban demi kesuksesan penulis, begitu juga untuk adek-adek tersayang (Risky Haholongan, Ilva Yunita, Ulva Tri Asia, Diana Lestari, dan Anugrah Aulia) yang menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk tetap berjuang.
5. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada seluruh rekan mahasiswa FTIK stambuk 2017 khususnya yang jurusan PAI, begitu juga kepada teman-teman sehimpuan yaitu keluarga hijau hitam komisariat tarbiyah, tidak lupa juga kepada teman satu kos "ruko biru" yang menjadi teman berjuang dalam menjalani proses perkuliahan ini. Kemudian terimakasih juga kepada seluruh sahabat dan

teman-teman yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penyusunan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan Ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah SWT. *Aamiin Allohmma Aamiin.*

Padangsidempuan Juli 2021
Penulis

NURMIANA SIREGAR
NIM. 1720100201

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	..	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnyaberupataandaatauharakattransliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
.....ا.....ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: آ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.
Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan
Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLETIRASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sitematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Tanggung Jawab Orangtua dalam Melanjutkan Pendidikan Anak	14
a. Pendidikan Anak dalam Islam	14
b. Fungsi Pendidikan dalam Islam	18
c. Tujuan Pendidikan dalam Islam	20
d. Kewajiban Orang Tua dalam Melanjutkan Pendidikan Anak	22
2. Problematika Orang Tua dalam Melanjutkan Pendidikan Anak	32
a. Kurangnya Kemauan dan Motivasi	34
b. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Masyarakat.....	35
c. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	36
d. Tingkat Ekonomi Keluarga.....	37
e. Faktor Geografis	38
3. Solusi yang Orangtua Lakukan dalam Melanjutkan Pendidikan Anak	38
a. Kemampuan Memberi Motivasi	39
b. Mengarahkan Kemauan Anak	39
c. Menabung Untuk Masa Depan Pendidikan Anak.....	40
d. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif.....	41
B. Penelitian yang Relevan.....	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi penelitian.....	45
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Penjamin Keabsahan data.....	52
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	55
1. Sejarah Desa Siunggam Dolok.....	55
2. Letak Geografis Desa Siunggam Dolok.....	56
3. Keadaan Sosial.....	57
4. Kondisi Ekonomi.....	57
B. Temuan Khusus.....	58
1. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Melanjutkan Pendidikan anak ke Tingkat Sekolah Menengah Atas di Desa Siunggam Dolok.....	58
a. Memelihara dan Membesarkan Anak.....	58
b. Memberi Pengajaran atau Mendidik Anak.....	59
2. Problematika Orang Tua dalam Melanjutkan Pendidikan Anak ke Tingkat Sekolah Menengah Atas di Desa Siunggam Dolok.....	63
a. Kurangnya Kemauan dan Motivasi.....	63
b. Lingkungan yang Kurang Kondusif.....	65
c. Latar Belakang Pendidikan Orangtua.....	66
d. Tingkat Ekonomi Keluarga.....	68
e. Faktor Geografis.....	70
3. Solusi yang Orang Tua Lakukan dalam Melanjutkan Pendidikan Anak.....	72
c. Kemampuan Memberi Motivasi.....	72
d. Mengarahkan kemauan Anak.....	73
e. Menabung Untuk Masa Depan Pendidikan anak.....	75
f. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif.....	77
C. Pembahasan Hasil Peneliitian.....	79
D. Keterbatasan Penelitian.....	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN OBSERVASI

LAMPIRAN WAWANCARA

LAMPIRAN DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Tabe 3.1 Daftar nama orang tua yang sedang melanjutkan pendidikan anaknya setingkat sekolah menengah atas47
2. Tabel 3.2 Daftar nama orang tua yang tidak melanjutkan pendidikan anaknya setingkat sekolah menengah atas48
3. Tabel 3.3 Daftar nama anak yang sedang melanjutkan pendidikannya setingkat sekolah menengah atas49
4. Tabael 3.4 Daftar nama anak yang tidak melanjutkan pendidikannya setingkat Sekolah menengah atas.....49
5. Tabel 3.5 Daftar nama informan49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I.....	xiv
Pedoman Observasi.....	xiv
2. Lampiran II	xv
Pedoman Wawancara.....	xv
A. Wawancara kepada Orang Tua	xv
B. Wawancara Kepada Anak	xv
3. Lampiran III	xvii
Dokumentasi Penelitian	xvii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak-anaknya, salah satu dari tanggung jawab yang harus di penuhi dan di perhatikan oleh orang tua adalah pendidikan anaknya. Pada dasarnya setiap orang tua memiliki keinginan dan tujuan yang sama tentang keberhasilan pendidikan anaknya dan orang tua juga sangat berharap agar anaknya dapat melanjutkan pendidikan dengan baik. Sehingga dalam hal ini partisipasi orang tua sangat diperlukan dalam menopang kemajuan pendidikan anak, orang tua juga berkewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anaknya karena pendidikan anak merupakan tanggung jawab mereka.

Keberhasilan pendidikan anak salah satunya karena faktor orang tua, sehingga baik buruknya pendidikan anak bisa jadi dari faktor orang tua, itulah sebabnya sehingga orang tua diwajibkan agar memperhatikan pendidikan anaknya sebaik mungkin. Sebagai pendidik utama orang tua sudah seharusnya melakukan yang terbaik untuk anaknya agar tujuan yang ia harapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Peran orang tua dalam pendidikan anak begitu penting, karena anak menerima pendidikan pertama kalinya adalah dari orang tuanya sendiri dan lingkungan keluarganya, itulah sebabnya sehingga orang tua disebut sebagai pendidik utama dan pertama bagi seorang anak. Dukungan dari orang tua baik

Itu ayah maupun ibu sangat membantu dirinya dalam mewujudkan keberhasilan pendidikannya.

Walaupun peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting, akan tetapi di masa sekarang ini tidak sedikit orang tua yang masih kurang paham bahkan belum mengetahui bagaimana tugas dan tanggung jawab yang seharusnya mereka lakukan terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga hal ini akan menimbulkan masalah bagi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anaknya.

Peran orang tua terhadap pendidikan anak sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab IV Pasal 7 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
2. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.¹

Dalam konsep pendidikan keluarga orang tua juga memiliki tugas dan peran yang begitu besar, sebab kehidupan anak lebih lama menghabiskan waktu bersama orang tua atau lingkungan keluarganya, terutama anak yang masih di bawah penjagaan atau anak yang masih usia sekolah dasar. Sehingga orang tua dititik beratkan agar mampu mendidik anak-anaknya baik itu dari segi kajian agama, sosial kemasyarakatan

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional *Bab IV Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat, dan Pemerintah.*

maupun tinjauan individu. Orang tua juga sudah sewajarnya menjadi figur baik atau teladan yang senantiasa dapat dicontoh dan diikuti oleh anak-anaknya.²

Dalam Islam, anak merupakan anugerah sekaligus titipan yang harus dijaga. Islam memiliki pandangan bahwa anak yang lahir pada dasarnya adalah suci dan sudah memiliki fitrahnya masing-masing. Sehingga dalam hal ini peran orang tua baik itu seorang bapak maupun seorang ibu memiliki arti yang sangat penting dalam proses pembentukan watak anak, supaya anak mampu menjadi hamba Allah yang bertakwa.³

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an pada surah An-Nisa ayat 9 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

Dari ayat ini sudah jelas bahwa dengan adanya pendidikan diharapkan mampu mengantarkan anak menjadi orang yang bertakwa kepada Allah Swt. Anak yang cerdas dan bermanfaat adalah harapan setiap orang tua, sehingga banyak upaya yang dilakukan orang tua untuk mencapai hal

²Efrianus Ruli, "Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak" Jurnal Edukasi Nonformal, e-Issn:2715-2634, 22 April 2020, hkm. 144.

³Samsul Munir Amin, *Menyiapkan, Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 17.

tersebut, termasuklah melanjutkan pendidikan anak-anaknya supaya mereka mampu seperti yang di harapkan. Dalam membentuk kepribadian anak keluarga adalah lembaga yang paling penting, dan orang tua juga memiliki tugas untuk mempengaruhi anak-anaknya ke hal-hal yang positif. Peran orang tua dalam pendidikan anak merupakan kunci utama dalam pendidikan keluarga, sebab dalam pendidikan tersebut selalu ditandai dengan proses pendidikan berkaitan dengan hak, kewajiban, peran, serta tanggung jawab orang tua, baik itu secara psikologi maupun aktualisasi. Pada zaman yang semakin menantang ini orang tua perlu membekali anak-anaknya dengan nilai-nilai pendidikan supaya mereka siap menjalani kehidupan mereka kedepannya.⁴

Dalam Islam pendidikan juga berusaha mempersiapkan manusia agar bisa hidup sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmani, sempurna akhlaknya, teratur pikiran, halus perasaan, serta mahir dalam pekerjaan, manis bertutur kata baik dengan lisan maupun dengan tulisan. Pendidikan Islam juga merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sebagaimana yang dirumuskan dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dan MA, bahwa pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak

⁴Muthamainnah, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain", *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012, hlm. 114.

mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵

Anak yang cerdas dan bermanfaat adalah harapan setiap orang tua, sehingga banyak upaya yang dilakukan orang tua untuk mencapai hal tersebut, termasuklah melanjutkan pendidikan anak-anak supaya mereka mampu seperti yang di harapkan. Dalam membentuk kepribadian anak keluarga adalah lembaga yang paling penting, dan orang tua juga memiliki tugas untuk mempengaruhi anak-anaknya ke hal-hal yang positif.⁶ Peran orang tua dalam pendidikan anak merupakan kunci utama dalam pendidikan keluarga, sebab dalam pendidikan tersebut selalu ditandai dengan proses pendidikan berkaitan dengan hak, kewajiban, peran, serta tanggung jawab orang tua, baik itu secara psikologi maupun aktualisasi. Pada zaman yang semakin menantang ini orang tua perlu membekali anak-anaknya dengan nilai-nilai pendidikan supaya mereka siap menjalani kehidupan mereka kedepannya.

Anak adalah harapan di masa yang akan datang, karena itu sudah semestinya orang tua memberikan perhatian khusus dalam hal pendidikannya sehingga kelak mereka mampu menjadi para pemimpin dan pelopor masa depan bangsa dan agama. Meskipun tanggung jawab pendidikan anak terletak pada orang tua namun tidak mungkin para orang

⁵Sehat Sultoni Dalimunthe, "Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Tarbiyah* Volume 21 No 2, Juli- Desember 2014, hlm.323-326.

⁶Muthamainnah, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain" *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012, hlm. 114.

tua dapat melanjutkan pendidikan anak, jika anak sendiri kurang berminat bahkan tidak ingin dalam melanjutkan pendidikannya sendiri. Sehingga hal yang seperti ini membuat orang tua terkendala dalam proses melanjutkan pendidikan anaknya.

Di masa sekarang ini pendidikan semakin berkembang dan semakin maju. Orang yang berpendidikan tinggi sudah mulai banyak, orang yang lulusan sarjana bertebaran dimana-mana, bahkan orang-orang yang lulusan setingkat SMA hampir di pandang sebelah mata, sehingga orang tua semakin antusias dalam melanjutkan pendidikan anak. Tapi tidak dapat di pungkiri disebalik orang tua yang semakin antusias, malah anak sendirilah yang memandang rendah terhadap pendidikan sehingga mereka bermalas-malasan dalam menuntut ilmu.

Namun berbeda dengan masyarakat di desa Siunggam Dolok, dari yang peneliti lihat di lapangan bahwa masih banyak lagi orang tua yang memiliki anak yang tidak melanjutkan pendidikannya ke tingkat sekolah menengah atas (SMA).⁷ Hal yang demikian bisa terjadi sudah tentu ada penyebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga anak tidak melanjutkan pendidikannya, baik itu faktor dari orang tua maupun faktor dari anak itu sendiri.

Seiring dengan wawancara peneliti dengan Ibu Lenggam Siregar selaku orang tua mengatakan bahwa kendala yang dihadapinya yang paling berpengaruh dalam melanjutkan pendidikan anak salah satunya adalah

⁷Observasi, Dilakukan pada 22-25 Agustus 2020.

faktor lingkungan masyarakat yang kurang baik terutama dalam bidang pendidikan sehingga membuat diri anak kurang termotivasi dalam melanjutkan pendidikan anak.⁸

Desa Siunggam Dolok kecamatan Padang Bolak Julu, masih termasuk salah satu desa pelosok dan tertinggal. Di desa ini masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai petani dan orang-orang yang berpendidikan masih sangat minim. Persepsi mereka terhadap seseorang yang dapat menyanggah gelar sarjana merupakan suatu orang yang sangat luar biasa, bahkan orang yang lulusan setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) saja, sudah digolongkan orang yang berpendidikan tinggi.

Peneliti melihat bahwa tanggung jawab orang tua di desa Siunggam Dolok terhadap pendidikan anak belum maksimal mereka laksanakan, baik itu dari tinjauan Undang-undang RI, religius (Al-Qur'an dan Hadits), maupun dari tinjauan psikologi pendidikan, peneliti mengatakan demikian karena kenyataannya di lapangan masih banyak lagi anak-anak yang masih usia sekolah tapi tidak lagi menjalani proses pendidikan.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti sangat tertarik untuk mengungkapkan permasalahan tersebut melalui penelitian ilmiah, sehingga dapat memperoleh jawaban yang akurat ataupun penyebab dari fenomena yang masyarakat alami khususnya para orang tua di desa Siunggam Dolok. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berkeinginan untuk melakukan

⁸ Lenggam Siregar, *Wawancara* dengan Orangtua yang sedang Melanjutkan Pendidikan Anaknya Setingkat SMA, 24 Agustus 2020.

penelitian dengan judul **“Problematika Orang tua dalam Melanjutkan Pendidikan Anak Setingkat Sekolah Menengah Atas di Desa Siunggam Dolok Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

B. Fokus Masalah

Untuk Menghindari penelitian ini agar nantinya tidak terlalu luas, maka disini peneliti hanya fokus pada masalah-masalah atau problematika yang dihadapi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak. Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperti faktor penghambat, faktor yang mempengaruhi ataupun hal-hal yang dapat membuat orang tua terkendala dalam melanjutkan pendidikan anak. Maka dari itu, fokus penelitiannya adalah orang tua yang sedang melanjutkan dan yang tidak melanjutkan pendidikan anak setingkat Sekolah Menengah Atas 2020/2021.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat pembatasan terhadap beberapa istilah agar tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Problematika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia problematika berasal dari kata *problem* yang berarti masalah atau persoalan sedangkan

problematika adalah masih menimbulkan masalah, hal yang masih belum dapat di pecahkan atau permasalahan.⁹

Problematika merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, persoalan atau soal dalam suatu keadaan tertentu. Adapun problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang yang dihadapi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak di desa Siunggam Dolok.

2. Orang tua

Orang tua dalam arti khusus merupakan ayah dan ibu kandung sedangkan dalam artian umum adalah orang tua (orang dewasa) yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anaknya, termasuk ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali.¹⁰ Dari pengertian ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa orang tua adalah seseorang yang sudah memiliki anak atau seseorang yang harus bertanggung jawab terhadap seorang anak baik itu kelangsungan hidupnya dan juga pendidikannya. Adapun orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua kandung yang sedang melanjutkan pendidikan anak setingkat sekolah menengah atas berjumlah delapan orang dan juga orang tua yang tidak melanjutkan pendidikan anak setingkat sekolah menengah atas berjumlah tujuh orang.

⁹Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 896.

¹⁰Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Agama Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016). hlm. 192.

3. Melanjutkan Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata melanjutkan bermakna meneruskan atau menyambung. Sedangkan pendidikan secara umum adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Adapun melanjutkan pendidikan yang di maksud dalam penelitian ini adalah menyambung atau meneruskan Pendidikan setingkat Sekolah Menengah Atas.¹¹

4. Anak

Dalam pandangan umum anak merupakan seseorang yang sudah dilahirkan dari hasil pernikahan seorang laki-laki dengan seorang perempuan. Dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi pasal 1 angka 4 Anak adalah seseorang yang berusia 18 tahun. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang sedang menempuh pendidikannya setingkat Sekolah Menengah Atas (baik itu sekolah pesantren dan sekolah umum) dan juga anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya setingkat Sekolah Menengah Atas.¹²

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tanggung jawab orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak setingkat Sekolah Menengah Atas di desa Siunggam Dolok?

¹¹Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi ke Empat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 387.

¹²Hadi Supeno, *Kriminalisasi Anak "Tawaran Gagasan Radikal Peradilan Anak Tanpa Pemidanaan"* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 13.

2. Apa problematika orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak setingkat Sekolah Menengah Atas di desa Siunggam Dolok?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan orang tua dalam rangka melanjutkan pendidikan anak setingkat Sekolah Menengah Atas di desa Siunggam Dolok?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Tanggung jawab orang tua dalam melanjutkan tingkat pendidikan anak di desa Siunggam Dolok.
2. Problematika orang tua yang dalam melanjutkan tingkat pendidikan anak di desa Siunggam Dolok.
3. Solusi yang dilakukan orang tua dalam melanjutkan tingkat pendidikan anak di desa Siunggam Dolok.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau mamfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pembaca, khususnya peneliti sendiri, para orang tua, masyarakat serta bagi para pemerintah baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai sumber informasi serta kontribusi peneliti bagi orang tua, pembaca dan masyarakat
 - b. Sebagai bahan perbandingan dan sebagai bahan perenungan bagi para orang tua dalam menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan

problematika dalam melanjutkan pendidikan anak setingkat Sekolah Menengah Atas.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar Sarjana pendidikan.

b. Bagi Mahasiswa.

Sebagai bahan perbandingan atau acuan kepada mahasiswa yang nantinya berminat meneliti dengan bahasan pokok masalah yang sama.

c. Bagi Orang tua

Sumbangan pemikiran peneliti bagi para orang tua yang sedang melanjutkan pendidikan anaknya, diharapkan dengan adanya tulisan ini dapat menanggulangi problematika yang mereka hadapi dalam melanjutkan pendidikan anaknya.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi, agar masyarakat khususnya desa Siuggam Dolok dapat mengantisifasi problematika dalam melanjutkan tingkat pendidikan anak mereka.

e. Bagi pemerintah

Sebagai sumber informasi dan perbandingan, diharapkan dengan adanya penelitian ini pemerintah sadar dan dapat membantu serta

memberikan solusi terhadap permasalahan orang tua hadapi melanjutkan pendidikan anaknya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan penelitian ini menjadi lima bab pembahasan.

Bab satu merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian dan batasan istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan bagian tinjauan pustaka yang berisikan tentang kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan orang tua dalam melanjutkan pendidikan dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab tiga adalah mengemukakan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, dan teknik menjamin keabsahan data serta analisis data.

Bab empat yaitu menguraikan tentang hasil penelitian yang berisi seputar permasalahan orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak di desa Siunggam Dolok.

Bab lima merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dapat mendorong peneliti dan pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

a. Pendidikan Anak dalam Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia anak merupakan keturunan yang kedua. Anak juga merupakan seseorang yang dilahirkan dalam suatu perkawinan antara seorang pria dengan seorang perempuan. Disamping itu anak merupakan sebagai penerus keturunan yang akan menjadi cerminan keberhasilan hidup dari orang tua yang sudah melahirkan, membesarkan dan mendidiknya.¹³

Anak adalah anugerah terindah sekaligus amanah yang Allah berikan kepada setiap orang tua, sehingga orang tua hendaknya memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anaknya agar mereka tumbuh menjadi anak yang sehat dan berakhlakul karimah serta memiliki intelegensi yang tinggi. Sebagai amanah Allah anak mesti dirawat dan dijaga serta dididik agar tidak terjerumus dalam lubang nestapa dan selamat dari pada api neraka terindah. Anak juga merupakan rahmat Allah, fitnah dan ujian, sebagai media beramal, serta perhiasan bagi orang tua.¹⁴

¹³Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa), hlm. 20.

¹⁴Amirullah Syarbaini and Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 1-15

Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Al-Furqan: 74, yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ
أَعْيُنٍ وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.¹⁵

Anak menurut UU RI Nomor 4 Tahun 1974 tentang Kesejahteraan Anak, menyebutkan bahwa anak adalah mereka yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah. Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga masa remaja. Anak secara umum dipahami masyarakat adalah keturunan kedua setelah ayah dan ibu. Anak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, dalam hal ini adalah pendidikan formal untuk anak karena dapat menjadi bekal di masa depan. Peran orang tua sangat diperlukan untuk menunjang pendidikan formal untuk anaknya.¹⁶

Adapun pendidikan dalam Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw.¹⁷

¹⁵Departemen Agama RI, Mushaf *Al-qur'an* (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hlm. 366.

¹⁶M. Imron Abdullah, *Pendidikan Keluarga Bagi Anak* (Cirebon: Lektur, 2003), hlm 23.

¹⁷Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multi Disipliner* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.13.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Pendidikan berasal dari kata didik, yang diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan. Secara luas pendidikan adalah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan juga merupakan segala sesuatu hidup yang mempengaruhi individu.

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan juga merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial mereka.

Sedangkan secara umum pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.¹⁸

Dalam Islam pendidikan secara umumnya terbagi menjadi tiga istilah yaitu *Al-Tarbiyah*, *Al-ta'lim* dan *Al-Ta'dib*.

¹⁸Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.3-11.

1) *Tarbiyah*.

Istilah *tarbiyah* berasal dari kata *rabba*, yang bermakna membentuk sesuatu secara perlahan menuju kesempurnaan (*Al-Tamam*). Dengan demikian, istilah *tarbiyah* lebih dikenal digunakan untuk menyatakan usaha pendidikan dalam menumbuh kembangkan seluruh potensi peserta didik agar benar-benar menjadi makhluk yang beragama dan berbudaya. Sehingga *Tarbiyah* merupakan upaya penyempurnaan kebutuhan secara perlahan-lahan.¹⁹

2) *Ta'lim*

Istilah *at-ta'lim* berhubungan dengan ilmu yang bermakna pengetahuan, dalam Al-Qur'an istilah ini bermakna mengajarkan secara perlahan-lahan (berulang-ulang dalam jumlah yang banyak). Sehingga dalam hal ini istilah *Ta'lim* merupakan proses transfer ilmu pengetahuan agama yang menghasilkan pemahaman keagamaan yang baik pada anak didik sehingga mampu melahirkan sifat-sifat dan sikap-sikap yang positif.²⁰

3) *Ta'dib*

Muhammad Naquib Al-Attas berpendapat bahwa istilah *ta'dib* adalah yang paling tepat digunakan untuk pendidikan Islam. *Ta'dib* juga dapat disebut sebagai suatu proses dalam menjadikan seseorang beradab

26. ¹⁹Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.

²⁰A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Amjah, 2010), hlm. 65.

dalam pengertian berakhlak mulia. karena tidak terlalu sempit dan hanya ditujukan untuk manusia serta tidak termasuk dalam pengertian melatih atau memelihara hewan.²¹

Selain daripada istilah tiga di atas, pendidikan juga terkadang diistilahkan dengan sebutan *tadris*, akan tetapi istilah ini tidak terlalu diperhatikan oleh para ilmuwan pendidikan Muslim. Kata *tadris* justru dipakai di perguruan Tinggi Agama Islam sebagai nama jurusan dari Fakultas Tarbiyah. Kata *tadris* berasal dari kata “*da-ra-sa*” yang artinya belajar. Al-Asfahani menyebutkan bahwa kata *tadris* harus meninggalkan bekas, dalam artian apa yang dipelajari ada yang membekas dengan hapalan, bisa juga membekas dengan pemahaman atau pengalaman.²²

b. Fungsi Pendidikan dalam Islam

Dalam Islam secara umum pendidikan berfungsi mencerdaskan dan memberdayakan individu dan masyarakat sehingga dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakatnya. Dalam perspektif Islam fungsi pendidikan merupakan sebagai kaderisasi mengarahkan pembinaan potensi anak menuju terbentuknya pribadi muslim seutuhnya bahagia di dunia dan akhirat. Kepribadian yang mampu menjaga keseimbangan hubungan dengan Allah dan hubungan

23. ²¹Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Cipta Pustaka Media, 2006), hlm.17-

²²Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam*. hlm. 26.

dengan manusia.²³ Fungsi Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dijelaskan pada Surah Al-Baqarah:151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.²⁴

Dalam buku Ilmu Pendidikan Islam yang di tulis oleh Jasa Ungguh Muliawan, Kurshid berpendapat bahwa fungsi pendidikan dalam Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai taradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
- 2) Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru

²³Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 55-56.

²⁴Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an*, hlm. 23.

ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.²⁵

Sedangkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab.²⁶

c. Tujuan Pendidikan dalam Islam

Dalam pandangan Islam pendidikan berarti upaya membangun individu yang memiliki kualitas dan peran sebagai khalifah, atau setidaknya menjadikan individu berada pada jalan yang bakal mengantarkan kepada tujuan tersebut. Menurut Ramayulis dan Samsul Nizar yang ditawarkan Ibnu Khaldun secara universal tujuan pendidikan dapat dilihat dalam tiga hal yaitu tujuan peningkatan pemikiran, tujuan peningkatan kemasyarakatan dan tujuan dari segi rohaniah.²⁷

Para pakar pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan dalam Islam adalah menjadikan manusia yang menyembah atau beribadah dan berserah diri kepada Allah, mengembangkan potensi, dan menanamkan

²⁵Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 69.

²⁶Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* Vol.1, No. 1 (November 2013), hlm27.

²⁷Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 58.

akhlak mulia. Jalal menyatakan bahwa secara umum, pendidikan Islam bertujuan pada usaha mempersiapkan sosok penyembah Allah atau *'abid*, yaitu manusia yang memiliki sifat-sifat mulia yang diberikan oleh Allah kepada manusia dengan gelar *'ibad al-rahman*. Begitu juga Mursi, ia berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan adalah peningkatan manusia yang menyembah dan mengabdikan kepada Allah dan takut kepada-Nya.²⁸ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Az-zariyat: 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.²⁹

Para ahli pendidikan Islam juga telah banyak merumuskan mengenai tujuan pendidikan, tujuan yang mereka sebutkan lebih banyak pada tingkatan *aims*, sebagaimana Al-Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menjadikan manusia berakhlak mulia, adapun Marimba berpendapat bahwa pendidikan Islam itu bertujuan untuk menjadikan manusia berkepribadian Muslim, bahkan Munir Mursy berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang sempurna, sehingga mampu menjadi hamba Allah dan Khalifah Allah sebaik mungkin.

²⁸As'aril Muhajir, "Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *At-Tahrir* Vol.11 No. 2 (November 2011), 248.

²⁹Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an*, hlm. 523.

Sedangkan tujuan pendidikan umum para ahli pendidikan sepakat bahwa pendidikan ialah manusia yang baik. Ciri manusia yang baik itu secara umum dapat dibagi tiga, yaitu sebagai berikut:

- 1) Badan sehat, kuat, serta mempunyai keterampilan (aspek jasmani).
- 2) Pikiran cerdas serta pandai (aspek akal)
- 3) Hati berkembang dengan baik (rasa, kalbu, ruhani).

Dari tiga pokok ini muncullah tiga segi utama pembinaan pendidikan, yaitu:

- 1) pembinaan jasmani, kesehatan dan keterampilan (ranah psikomotorik).
- 2) Pembinaan akal (ranah kognitif).
- 3) Pembinaan hati (ranah afektif).³⁰

d. Kewajiban Orang Tua dalam Melanjutkan Pendidikan Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orang tua berarti ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua. Namun pada umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah mempunyai anak yaitu ayah dan ibu.³¹

Orang tua juga merupakan pembina utama dan yang pertama bagi anak, karena dari merekalah anak pertama kali menerima pendidikan, sehingga pendidikan pertama anak terdapat dalam keluarga. Dalam hal ini

³⁰Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 14-15.

³¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Dua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 376.

Peranan orang tua yang begitu penting dalam pendidikan anak sehingga orang tua harus benar-benar menyadari dan mereka juga dapat memahami serta melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya.³²

Dalam Al-Qur'an istilah orang tua dikenal dengan sebutan *al-walia'* pengertian tersebut dapat dilihat dalam firman Allah Swt Q.S Lukman: 14, yang berbunyi sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّ لَهُ فِي
عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya, ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.³³

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua juga bertugas melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang tepat agar dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan adalah hak yang harus dituntut seorang anak dari orang tuanya, karena salah satu dari tanggung jawab orang tua terhadap anak-

³²Zakiah daradjat and DKK, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 36.

³³Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an* (Jawa Barat: Diponegoro, 2013), 412.

anaknyanya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia atau melanjutkan pendidikannya. Seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak kedalam diri seorang anak.³⁴

Orang tua sangat menentukan pendidikan anaknya, karena orang tua merupakan guru bagi anak, baik itu dalam hal mendidik perkembangan jasmani maupun perkembangan rohaninya. Dalam hal ini orang tua seharusnya menyadari bahwa besarnya peran dan fungsinya dalam mendidik anaknya. Dalam hal ini juga menunjukkan bahwa orang tua hendaknya menyerahkan anaknya untuk menuntut ilmu kepada guru atau menyekolahkan ke pendidikan formal.³⁵

Jika dirujuk pada Al-Qur'an secara filosofis dan historis, maka akan ditemukan orang tua sebagai guru utama bagi seorang anak setelah Allah Swt dan Rasulnya. Sebagaimana dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa kedudukan orang tua sebagai pendidik anak-anaknya, sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

³⁴Mazhahiri and Husain, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: Lentera, 2002), 240.

³⁵Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun*, hlm. 112.

mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".³⁶

Al-Qur'an menyebutkan Sebagai guru utama dan pertama orang tua harus memiliki sifat-sifat yang harus dimiliki yaitu, menasehati anaknya agar tidak mensekutukan Allah Swt, supaya melaksanakan shalat, sabar dalam menghadapi cobaan. Selain berkewajiban memberi nafkah bagi anak-anaknya, orang tua juga berkewajiban untuk membina dan mendidiknya, karena kedudukan orang tua sangat penting dalam mendidik mereka, dua kewajiban tersebut merupakan tanggungan orang tua kepada anak-anaknya.³⁷

Rasulullah Saw bersabda tentang keutamaan bagi orang tua dalam mendidik anak, dalam kitab Ahmad Hadis No-20065 yang berbunyi:

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَنَّ يُؤَدِّبَ
الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ كُلَّ يَوْمٍ بِنِصْفِ صَاعٍ

Artinya: dari Jabir bin Samurah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Seseorang mendidik anaknya lebih baik dari pada ia bersedekah dengan setengah sha' setiap hari."³⁸

Undang-undang RI Pasal 26 mengatakan bahwa kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anak sebagai berikut:

1) Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak.

³⁶ Tim Al-Qosbah, *Al-Qur'anulkarim Hafazan* (Bandung, 2020), hlm. 312.

³⁷ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Konsep Pendidikan Sang Pembaharu Yang Berpengaruh* (Bekasi: Firma Rodheta, 2010), hlm. 128-129.

³⁸ Imam An-Nawawi, *Terjemahan Hadits Arba'in An-Nawawiyah* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2001), hlm. 19.

- 2) Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya.
- 3) Mencegah perkawinan pada usia anak-anak.³⁹

Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak pada dasarnya tidak bisa dipikul oleh orang lain. Karena baik buruknya seorang anak tergantung kepada orang tua atau keluarga yang mengasuhnya, sebagaimana Hadis Nabi Muhammad Saw dalam Kitab Bukhari hadist No – 1271:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ

Artinya: Bersabda Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam: "Tidak ada seorang anak pun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna."⁴⁰

Dalam hadits ini kata fitrah diartikan sebagai bersih dan suci pada dasarnya anak terlahir dengan keadaan tidak berwarna, akan tetapi pengalaman hidupnya yang menciptakan dan menentukan warna itu pada diri anak, dalam hal ini terutama orang tua yang mendidiknya. Ada juga yang mengartikan fitrah dengan Islam. Pada dasarnya sejak lahir anak sudah membawa kebenaran Islam, akan tetapi di dalam mendidik anak terkadang orang tua dan lingkungan sekelilingnya memberikan pendidikan yang salah,

³⁹Undang-Undang RI No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

⁴⁰Muhyidin Abi Zakaria Asyafii, *Menuju Pribadi yang Sholehah Hadits Bukhori No. 1271* (Surabaya: Media Idaman, 1991), hlm. 153.

dalam artian pendidikan yang menyimpang dari ajaran agama Islam, sehingga anak berubah menjadi Yahudi, Nasrani, Majusi atau yang lainnya.

Kata fitrah juga dapat diartikan dengan bakat. Pada hakikatnya semua anak dilahirkan sudah membawa bakat atau potensi masing-masing. Bakat tersebut dapat berkembang atau tidaknya tergantung kepada pola pendidikan yang mengasuhnya, jika orang tuanya mengembangkan bakat tersebut dengan baik yang sesuai dengan ajaran Islam, maka kemungkinan besar bakat yang dimiliki anakpun akan berkembang dengan baik begitu pula sebaliknya, jika anak diasuh dengan pendidikan yang salah atau pendidikan yang tidak baik maka potensi anak yang dibawanya sejak lahir akan berubah menjadi tidak baik. Dari Hadits ini dapat di simpulkan bahwa fitrah (segala sesuatu yang baik berupa bakat, kesucian, dan kebenaran) yang ada pada diri anak akan tetap ada, selama orang tua tidak merubah atau merusaknya.⁴¹

Dalam kajian psikologi pendidikan juga banyak para ahli yang mengemukakan mengenai tugas dan tanggung jawab serta peranan orang tua dalam pendidikan anak, diantaranya yaitu:

- 1) Menurut Brooks. Salah satu dari tanggung jawab orang tua adalah mengasuh anak serta mendidik mereka hingga tumbuh dewasa sesuai dengan yang orang tua harapkan. Pengasuhan terhadap anak merupakan sebagai sebuah proses tindakan dan interaksi antara orang tua dengan anak. Beliau juga mengidentifikasi dalam perkembangan anak orang tua juga memiliki perananan, antara lain, yaitu:
 - a) Memberikan lingkungan yang protektif
 - b) Memberikan pengalaman yang dapat membawa anak pada pengembangan potensi yang maksimal

⁴¹Wahyudin, *A To Z Anak Kreatif* (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm 21-22.

- c) Menjadi penasehat dalam berinteraksi dengan anak
 - d) Menjadi kekuatan yang tidak dapat tergantikan dalam kehidupan anak
- 2) Menurut Jerome Kagang, pengasuhan merupakan serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yaitu beberapa upaya yang harus dilakukan orang tua kepada anak agar dia mampu menjadi orang yang bertanggung jawab dan dapat menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam hal ini juga orang tua dan keluarga harus selalu mendukung kegiatan yang di lakukan anak selagi itu hal yang baik.⁴²
- 3) Eko Warni, juga menjelaskan mengenai peran orang tua dalam mengasuh atau mendidik anak dalam masyarakat Batak Mandailing sangat menjunjung tinggi falsafah 3 H, yaitu: *Hamoraon* (Kehormatan), *hagabeon* (Kekayaan), dan *Kesangapan* (Kebahagiaan). Tiga falsafah tersebut merupakan menjadi acuan dalam pola pendidikan, terutama terhadap anak laki-laki, yang di anggap sumber kebahagiaan dan penerus marga.⁴³

Adapun pendidikan anak yang harus orang tua perhatikan adalah:

1) Pendidikan Informal

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang ruang lingkupnya lebih terarah pada keluarga dan masyarakat. Pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama dan utama, dikatakan pertama karena bayi atau anak itu pertama kali berkenalan dengan lingkungan dan mendapatkan pembinaan dari sebuah anggota keluarga. Pendidikan pertama ini dapat dipandang sebagai peletak pondasi pengembangan-pengembangan berikutnya. Adanya istilah pendidikan utama juga dikarenakan adanya pengembangan tersebut. Pendidikan informal

⁴²Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010), 11-12.

⁴³Syamsul Bachri Tholib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aflikatif* (Jakarta: Kencana Media, 2010), 74.

memiliki ciri-ciri antara lain, Pendidikan berlangsung terus-menerus tanpa mengenal tempat dan waktu, yang berperan sebagai guru adalah orang tua. Serta tidak adanya manajemen yang baku.⁴⁴

2) Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Abu Ahmadi menjelaskan lembaga pendidikan nonformal adalah semua bentuk pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, tertib dan terencana diluar kegiatan lembaga sekolah.⁴⁵

3) Pendidikan Pendidikan Formal

Pendidikan Formal disebut sebagai pendidikan persekolahan berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah berlaku mulai dari sekolah dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Pendidikan formal lebih di fokuskan pada pemberian keahlian atau skill guna terjun ke masyarakat. Dalam lingkungan formal setiap individu akan mendapatkan pendidikan yang lebih luas mengenai pedoman dan etika moral kemanusiaan untuk bekalnya dalam menghadapi pergaulan dimasyarakat. Pendidikan formal memiliki fungsi, jenjang dan tujuan yang diharapkan mampu mengoptimalkan potensi dalam diri seseorang. Semakin tinggi jenjang atau tingkat

⁴⁴Ibrahim Bafadol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No. 11 (January 2017), hlm. 62.

⁴⁵Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, "*Jurnal Tarbiyah*", Vol. 24, No. 1, Juni 2017. Hlm. 91.

pendidikan yang dilalui individu akan membawa pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilakunya.⁴⁶

Selain dari pada jenis pendidikan, jenjang atau tingkat pendidikan anak juga perlu orang tua perhatikan, yaitu:

1) Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini

Tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tingkat pertama dan paling mendasar dalam pendidikan formal. Pendidikan usia dini mulai dari 0-6 tahun, dan merupakan sebagai rangkaian pendidik, baik itu orang tua, guru serta orang dewasa lainnya yang dapat memberikan perkembangan kepada anak dan mampu mengembangkan potensi anak. Usia anak dini disebut dengan masa keemasan, karena pada fase ini anak merupakan masa kondusif dalam menumbuh kembangkan berbagai kemampuan dasar anak, baik itu fisik, kognitif, bahasa, emosional dan spiritual.⁴⁷

2) Tingkat Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan

⁴⁶Arabiyatul Adawiyah, "Implikasi Pendidikan Non Formal Pada Remaja," *jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* Vol. 4 No. 2 November 2, 2016, hlm. 2.

⁴⁷Diana Mutiah, *Psikologi Pendidikan Anak* (Jakarta: Kencana Media, 2010), hlm. 2.

peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan menengah.⁴⁸

3) Tingkat Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan lebih tinggi.⁴⁹

4) Tingkat Pendidikan Perguruan Tinggi

Pendidikan tinggi atau perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah dan lembaga pendidikan yang tertinggi dalam sistem pendidikan nasional disemua negara di dunia. Posisi perguruan tinggi tidak sama dengan pendidikan dasar dan menengah, perguruan tinggi mempunyai misi yang lebih jauh dari sekedar mampu menerapkannya dalam dunia kerja. Perguruan tinggi harus bisa mengantarkan peserta didik memahami dirinya sendiri, menentukan peran dirinya dan masyarakat, dan menjadikannya sebagai manusia yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi yang

⁴⁸Vembriarto, *Pedoman Pendidikan Menengah* (Jakarta: Pt. Grasindo, 1991), hlm.6-7.

⁴⁹Mohammad Faisal Amir, *Manajemen Kerja Perguruan Tinggi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 3.

dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute atau universitas.⁵⁰

Perguruan tinggi subsistem pendidikan nasional mempunyai misi umum sebagaimana tercantum dalam pasal 2 peraturan pemerintah No 60 tahun 1999, yaitu menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ipteks serta mengembangkan dan menyebarluaskan ipteks serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.⁵¹

2. Problematika Orang Tua dalam Melanjutkan Pendidikan Anak.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua problem berarti masalah dan persoalan sedangkan kata problematika adalah suatu yang masih menimbulkan masalah, masalah yang belum dapat di selesaikan. Selanjutnya menurut Sampurna K dalam kamus lengkap bahasa Indonesia menyatakan bahwa kata problem berarti soal, masalah dan teka-teki. Adapun bisri menyatakan bahwa masalah (problematika) berasal dari bahasa Arab yang bentuk jamaknya adalah *al-masail* atau *kata the problem* dalam bahasa Inggris. Berbeda makna dan maksudnya dengan pernyataan dan bentuk

⁵⁰Addi Soeryanto Soegoto, *Menciptakan Strategi Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 60.

⁵¹Muhammad Tri Ramdhani and Siti Ramlah, "Problematika Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan," *Jurnal Hatratul Madaniah* Vol. 2 No. 2 (December 2015), hlm. 79.

jamaknya dalam bahasa Arab adalah *al-as'ilah* atau *the question* dalam bahasa Inggris.⁵²

Dari pendapat di atas dapat dianalisis bahwa kata problem yaitu masalah, persoalan yang merupakan kata dasar dari problematika itu sendiri. Sedangkan problematika adalah suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, persoalan, kendala atau penghambat dalam suatu keadaan tertentu, dan problematika atau permasalahan itu yang harus kita pecahkan. Akan tetapi terlebih dahulu kita harus mencari tahu apa penyebab terjadinya suatu problematika, kemudian setelah itu baru kita cari cara penyelesaiannya. Karena tanpa ada suatu penyelesaian yang baik maka akan menghambat kestabilan keadaan tertentu.

Adapun penyebab terjadinya suatu problematika karena disebabkan beberapa faktor seperti problematika kelanjutan pendidikan anak terkadang disebabkan karena ada unsur kendala dari faktor keluarga, sosial, adat istiadat dan juga ekonomi serta hal-hal lain yang dapat menyebabkan kendala sehingga menimbulkan problematika.

Adapun problematika orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak atau hal-hal yang dapat menghambat kelanjutan pendidikan anak, yaitu:

⁵²Siti Khodijah and DKK, "Analisis Minat Peserta Didik Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Vol. 26 No. 2 (December 2017), 181.

a. Kurangnya Kemauan dan Motivasi

Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Adanya kemauan memberikan dorongan pada orang tua untuk melanjutkan pendidikan anaknya. Kemauan adalah suatu kegiatan rohaniah yang menyebabkan seorang manusia sanggup melakukan berbagai tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan tertentu.⁵³ Pada saat ada kemauan dari orang tua maka mereka akan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut, begitu juga sebaliknya apabila kurang kemauan baik pada diri orang tua maupun pada diri seorang anak maka hal ini akan mempengaruhi dan menjadi suatu penghambat ataupun suatu problematika bagi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak.

Motivasi merupakan pendorong suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Karena dalam belajar atau melanjutkan pendidikan merupakan suatu proses yang timbul dari dalam. Maka dalam hal ini motivasi memegang peranan penting.⁵⁴ Mc Donal merumuskan bahwa “Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Jika orang tua atau keluarga dapat memberikan motivasi yang baik pada anaknya maka seorang anakpun akan terdorong dan hasrat untuk belajar atau

⁵³Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi* (Bandung: PT. Rosyakarya, 2002), hlm.222.

⁵⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2017), hlm 106.

melanjutkan pendidikannya. Begitu juga sebaliknya jika seorang anak tidak memiliki motivasi maka hal ini dapat menjadi hambatan ataupun sebuah problematika dalam melanjutkan pendidikannya.⁵⁵

b. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Masyarakat

Lingkungan ialah sesuatu yang berada di luar dari anak dan mempengaruhi perkembangannya. Menurut Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan sekitar ialah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan dan perkembangan kecuali gen-gen. Pendapat lain mengatakan bahwa di dalam lingkungan yang secara potensial dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Tetapi secara aktual hanya faktor-faktor yang ada disekeliling anak yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan tingkah laku anak.⁵⁶

Alam sekitar merupakan salah satu faktor dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan anak. Dengan demikian lingkungan sekitar merupakan faktor penting bagi pelaksanaan pendidikan. Anak akan beruntung apabila mendapatkan lingkungan positif yang dapat mempengaruhinya, memberikan dorongan atau memberikan motivasi serta rangsangan kepada anak ke hal yang baik, sebaliknya anak akan merugi

⁵⁵Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1996), hlm. 209.

⁵⁶Heri Noer Aly and H Munjier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 176.

apabila mendapatkan lingkungan yang dapat mempengaruhinya ke hal yang kurang baik.

Pendidikan bersandar pada dua dimensi asasi, yaitu tabiat individu dan lingkungan sosial. Di dalam lingkungan sosial terdapat faktor-faktor yang membuat proses humanisasi oleh pendidikan bisa menjadi sulit atau mudah. Salah satu pemimpin perubahan di dunia Islam, membuktikan bahwa setiap daerah atau kota yang anak-anaknya secara umum bersikap agamis, dan penuh kemanusiaan, maka secara analisis hal ini akan diakibatkan adanya pengaruh seorang alim yang agamis yang sadar dan kreatif, atau kerana pengaruh perbuatannya selalu memberi dampak positif terhadap mereka.⁵⁷

Sebaliknya, setiap daerah atau kota yang secara umum sikap penduduknya tidak agamis dan tidak terpuji bahwa hasil analisis membuktikan bahwa hal itu karena tidak adanya seorang alim yang agamis yang sadar dan aktif, atau korban dari seorang alim yang rusak dan dapat mempengaruhi (negatif) kepada lingkungannya.⁵⁸

c. Latar Belakang Pendidikan Orang tua

Tingkat Pendidikan orang tua secara langsung akan menentukan baik buruknya pola komunikasi antara anggota keluarga. Selain itu imbas dari pendidikan orang tua akan mempengaruhi persepsinya tentang penting

⁵⁷Mazhahiri dan Husain, *Pintar Mendidik Anak*. hlm. 328.

⁵⁸Sarfa Wassahua, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Dikampung Wara Negeri Hative Kevil Kota Ambon," *Al-Iltijam* Vol. 1 No. 2 (December 2016), hlm. 156.

tidaknya pendidikan. Menurut Herimanto dengan dasar pendidikan yang relatif memadai untuk mampu memberikan makna terhadap nilai, kegunaan dan pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya sehingga kesungguhan untuk menambah wawasan dan bekerja keras untuk menyekolahkan anaknya menjadi cita-cita dan harapan dalam hidupnya.

d. Tingkat Ekonomi Keluarga

Faktor ekonomi yang dimaksudkan adalah ketidakmampuan orang tua sendiri untuk membiayai segala proses yang dibutuhkan anak selama menempuh pendidikan atau sekolah dalam satu jenjang tertentu. Walaupun Pemerintah telah mencanangkan wajib belajar 9 tahun, namun belum berimplikasi secara maksimal terhadap penurunan jumlah anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya dan putus sekolah. Selain itu, program pendidikan gratis yang telah dilaksanakan belum tersosialisasi hingga kelevel bawah. Kondisi ekonomi keluarga dapat di ukur dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Salah satu indikator tingkat kesejahteraan keluarga adalah tingkat pendapatan keluarga. Disatu sisi pendidikan di perlukan oleh masyarakat, namun disisi lain pendidikan formal membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sehingga biaya yang tinggi

menjadi salah satu faktor penghambat bagi para orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak.⁵⁹

e. Faktor Geografis

Faktor geografis ini dapat berupa jarak tempat tinggal dengan sekolah. Jarak yang dimaksud disini adalah jarak rumah dengan sekolah, khususnya untuk sekolah setingkat Sekolah Menengah Atas. perbedaan jarak sangatlah berpengaruh terhadap keinginan anak untuk bersekolah, sehingga hal ini termasuk menjadi salah satu penghambat bagi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak.⁶⁰

3. Solusi yang Orang tua Lakukan dalam Melanjutkan Pendidikan Anak

Orang tua merupakan sebagai manusia biasa yang pada dasarnya baik tanpa terkecuali, sehingga setiap manusia termasuk orang tua sangat peka dalam memperhatikan kebutuhan setiap pribadi selain dari dirinya, kebutuhan orang-orang disekeliling mereka termasuklah kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Sebagai orang tua yang sudah dibekali dengan akal dan pikiran yang memiliki jasmani dan rohani sudah seharusnya mampu memperpadukan prinsip-prinsip hidup yang baik dalam mengantarkannya kepada kebahagiaan yang sempurna. Sehingga dalam hal ini dalam melanjutkan pendidikan anak orang tua harus mampu menyelaraskan serta menyeimbangkan tindakan di

⁵⁹Nevy Farista Aristin, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Anak Putus Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kecamatan Bondowoso," *Jurnal Pendidikan Geografi* Vol. 20 NO. 1 (January 2015), hlm. 31.

⁶⁰Darmdi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm.125.

setiap berbuat, mampu memberikan solusi ketika ada kendala.⁶¹ dengan demikian walaupun orang tua sebagai manusia biasa jika dirinya berlandaskan pada yang demikian, maka sudah tentu dia mampu memberikan yang terbaik untuk orang-orang di sekelilingnya termasuklah dalam melanjutkan pendidikan anak-anaknya.

a. Kemampuan Memberi Motivasi

Banyak para ahli yang mendefinisikan mengenai motivasi ini, salah satunya adalah Hadari Nawawi, beliau menyebutkan motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar. Dari pengertian ini perlu kita garis bawahi bahwa kata kunci dari motivasi adalah upaya, tujuan dan kebutuhan.⁶²

Dalam hal ini orang tua dituntut agar mampu memberi motivasi yang baik kepada anak, karena apabila anak sudah termotivasi maka ia otomatis akan berusaha sedaya mampunya untuk mendapatkan yang ia inginkan (melanjutkan pendidikannya) dengan sebaik mungkin.

b. Mengarahkan Kemauan Anak

Kemauan berasal dari kata mau yang identik dengan ingin. Kemauan merupakan sinonim dari keinginan atau kehendak. Kemauan juga

⁶¹ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Ontologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 75-77.

⁶² Andri Priyatna, *Ayo Ajarkan Anak Tanggung Jawab Finansial* (Jakarta: IKAPI, 2012), hlm.201.

merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk melaksanakan suatu hal dalam kehidupan nyata, selain itu kemauan juga disebut sebagai pilihan, keputusan serta tindakan. Kemauan biasanya bersumber dari dalam diri sendiri. Sehingga apabila orang tua mampu mengarahkan kemauan anak untuk melanjutkan pendidikannya, maka peran kemauan yang ada pada diri anak akan terus mendorongnya untuk melakukan berbagai cara dan tindakan supaya pendidikannya dapat berlanjut.

c. Menabung untuk Masa Depan Pendidikan Anak

Mengingat anak yang usianya di jenjang Sekolah Menengah Atas sudah menginjak usia remaja, maka sudah tentu biaya hidup mereka akan bertambah dari kebutuhan mereka dari yang sebelumnya khususnya di bidang pendidikan. Seiring dengan semakin banyaknya kebutuhan mereka maka semakin besar pula pengeluaran mereka sehingga uang saku yang mereka minta kepada orang tua juga semakin besar.⁶³

Pembiayaan merupakan salah satu kebutuhan pendidikan yang dapat menunjang segala aktivitas pendidikan khususnya dalam pendidikan formal. Dalam penyelenggaraan pendidikan, pembiayaan dan keuangan merupakan suatu yang sangat berpengaruh dan menentukan, karena keduanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kajian

⁶³Dosen POLTEKPAR Medan, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu," *Jurnal Ansirupai* Vol. 1, No. 2 (December 2017), hlm. 121-122.

administrasi dan manajemen pendidikan. Proses pendidikan yang didukung dengan pembiayaan yang memadai akan menghasilkan dapat mencapai tujuan dari pendidikan tersebut.⁶⁴ Mengingat uang adalah salah satu yang menentukan berlanjut atau tidaknya suatu pendidikan maka orang tua disini perlu menabung untuk kesiapan dalam melanjutkan pendidikan anaknya.

d. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Dalam kehidupan ini kita tidak terlepas dari yang namanya lingkungan, lingkungan yang kondusif dapat membantu terjadinya potensi anak. Menurut E Mulyasa dalam buku *Angga Febria*, beliau berpendapat

“Dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi anak, orang tua harus memberikan kemudahan belajar kepada anak, menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai dan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak belajar. Oleh karena itu peranan orang tua selayaknya membiasakan pengaturan peran dan tanggung jawab bagi setiap anak terhadap terciptanya lingkungan sosial yang menjadikan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik”.

Cara dan kebiasaan anak belajar dalam lingkungannya, sebaiknya harus orang tua perhatikan. Karena ketepatan lingkungan yang disediakan akan memberi pengaruh pada perilaku anak, dan perilaku itu juga akan berpengaruh pada proses dan hasil yang anak capai, termasuk itu pendidikannya, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁵ Orang yang dibesarkan di lingkungan yang baik (pesantren) kemungkinan besar akan

⁶⁴Angga Febria, *Cara Ampuh Memaksimalkan Potensi Anak* (Jakarta: PT. Elex Komputindo Gara Media, 2019), hlm. 6.

⁶⁵Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.11-12.

menjadi orang baik, tapi orang yang dibesarkan dilingkungan yang sebaliknya kemungkinan besar akan mengikuti sifat atau kelakuan yang disekelilingnya. Dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penentu kunci keberhasilan pendidikan anak adalah tergantung dengan lingkungan yang disekitarnya.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Siti Khoiriah Rkt, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tahun 2013 dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orang tua Dalam Melanjutkan Pendidikan Anaknya ke Jenjang Perguruan Tinggi di Desa Banjar Melayu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”. Di dalam penelitian ini ditemukan bahwa faktor penyebab atau problematika orang tua tidak melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang perguruan tinggi karena faktor sosial ekonomi orang tua yang kurang mendukung, lingkungan yang kurang peduli dengan pendidikan, jumlah keluarga yang terlalu banyak, tingkat pendidikan orang tua yang rendah dan kekurangharmonisan keluarga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Khoiriah Rkt adalah sama-sama membahas mengenai permasalahan orang tua dalam melanjutkan pendidikan anaknya.⁶⁶
2. Rosa Hariyanti, Universitas Islam Negeri Jambi tahun 2020 dengan judul “Problematika Orang tua Melanjutkan Pendidikan Anak Ke Madrasah Aliyah

⁶⁶Siti Khoiriah Rkt, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orangtua Dalam Melanjutkan Pendidikan Anaknya Ke Jenjang Perguruan Tinggi Di Desa Banjar Melayu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal” (IAIN PADANGSIDEMPUAN, IAIN PADANGSIDEMPUAN, 2015).

Di Desa Tanjung Bojo Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dalam penelitian ini ditemukan bahwa yang menjadi kendala atau problem yang dihadapi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak yaitu, penghasilan keluarga yang kurang mendukung sehingga menimbulkan rasa takut dan khawatir jika anak putus sekolah ditengah jalan, Faktor lingkungan masyarakat sehingga membuat orang tua dan anak kurang termotivasi, serta adanya pandangan bahwa menuntut ilmu itu cukup di rumah saja, terlebih lagi bagi anak perempuan mengingat jika sudah dewasa juga akan menjadi ibu rumah tangga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Rosa Hariyanti adalah sama-sama membahas mengenai permasalahannya orang tua dalam melanjutkan pendidikan anaknya.⁶⁷

3. Muhammad, Hasniyati Gani Ali dan Arifin, “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orang tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawoni Tenggara Kabupaten Kowane Kepulauan”. Jurnal ini adalah menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dalam hasil penelitian ini di temukan bahwa Faktor sosial ekonomi orang tua Desa Wunse jaya di kategorikan sangat tinggi, dan minat melanjutkan pendidikan anak di desa tersebut juga sangat tinggi yang dipengaruhi dari naik turunnya sosial ekonomi orang tua, semakin tinggi sosial ekonomi orang tua semakin tinggi pula minat

⁶⁷Rosa Haryanti, “Problematika Orangtua Melanjutkan Pendidikan Anak Ke Madrasah Aliyah Di Desa Tanjung Bojo Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat” (Jambi, UIN STS Jambi, 2020).

orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak. Dalam penelitian ini juga dapat disimpulkan dari hasil pengujian hipotesis bahwa ada hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan pendidikan anak. Persamaan penelitian ini dengan jurnal diatas adalah sama-sama membahas mengenai orang tua dalam melanjutkan pendidikan anaknya, sedangkan Perbedaannya adalah jurnal ini khusus membahas faktor sosial ekonomi orang tua, sedangkan penelitian ini membahas beberapa problematika orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak, baik itu minat, faktor sosial ekonomi dan lain sebagainya.⁶⁸

⁶⁸Muhammad and DKK, "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Niat Melanjutkan Pendidikan Anak Di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawoni Tenggara Kabupaten Kawone Kepulauan," *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 10, No. 1 (June 2017).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian Waktu

Penelitian yang berjudul “**Problematika Orang tua dalam Melanjutkan Pendidikan Anak Setingkat Sekolah Menengah Atas**“ dilaksanakan di desa Siunggam Dolok Kecamatan Padang Bolak Julu, tepatnya di Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun waktu dan tahapan penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan proposal mulai Oktober sampai November 2020
2. Penyusunan instrumen penelitian Desember 2021
3. Pelaksanaan pengumpulan data Januari sampai Februari 2021
4. Pengolahan dan analisis data Maret 2021
5. Penulisan laporan April 2021.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.⁶⁹ Sedangkan metode penelitian akan memberikan gambaran yang akan dilakukan oleh peneliti.

⁶⁹Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Hiterasi Media Publishing, 2015).

Metode yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan, pengumpulan data serta analisis data.⁷⁰

C. Unit analisis/subjek penelitian

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Sedangkan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian atau orang yang diamati sebagai sasaran penelitian.⁷¹ Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah orang tua dan anak yang sedang melanjutkan pendidikan dan yang tidak melanjutkan pendidikan setingkat sekolah menengah atas di desa Siunggam Dolok.

D. Sumber Data

Adapun dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti dapat menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁷² Informan atau sumber data merupakan

⁷⁰Ahmad Tohardi, *Metodologi Pendidikan Sosial* (Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019, hlm.27.

⁷¹Sigit Wibawanto, "Peran Keluarga Dalam Perilaku Pembelian Hidonis," *Jurnal Fokus Bisnis* Vol. 17, No. 2 Desember 2018, hlm 5.

⁷²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Pustaka Cipta, 2013, hlm. 172.

orang yang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian atau orang yang diamati sebagai sasaran penelitian.⁷³

Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer. Sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan dilapangan, yaitu melalui wawancara mendalam kepada orang yang dimaksud yaitu seluruh orang tua anak yang sedang melanjutkan pendidikan anak setingkat Sekolah Menengah Atas dan juga orang tua yang tidak melanjutkan pendidikan anak.

Tabel 3.1
Daftar Nama Orang Tua yang Melanjutkan Pendidikan Anak
Setingkat Sekolah Menengah Atas

No	Nama Orang tua	Keterangan
1	Tamal Harahap	Orang tua yang sedang melanjutkan pendidikan anaknya ke tingkat SMA
2	Aisyah Sitompul	Orang tua yang sedang melanjutkan pendidikan anaknya di Sekolah Menengah Atas
3	Haris Muda Harahap	Orang tua yang sedang melanjutkan pendidikan anaknya di Madrasah Aliyah Swasta (Pesantren)
4	Nurdin Harahap	Orang tua yang sedang melanjutkan pendidikan anaknya di Madrasah Aliyah Swasta (Pesantren)
5	Pahlawan Harahap	Orang tua yang sedang melanjutkan pendidikan anaknya di Madrasah Aliyah Swasta (Pesantren)

⁷³Wibawanto, *Peran Keluarga Dalam Perilaku Pembelian Hidonis*.

6	Abibun Harahap	Orang tua yang sedang melanjutkan pendidikan anaknya di Sekolah Menengah Atas
7	Robianna Harahap	Orang tua yang sedang melanjutkan pendidikan anaknya di Madrasah Aliyah Negeri
8	Sahat Harahap	Orang tua yang sedang melanjutkan pendidikan anaknya di Madrasah Aliyah Swasta (Pesantren)

Sumber Data Kepala Desa Siunggam Dolok

Tabel 3.2

**Daftar Nama Orang Tua yang Tidak Melanjutkan Pendidikan
Anak Setingkat Sekolah Menengah Atas**

No	Nama Orang tua	Keterangan
1	Rida Sinaga	Orang tua yang tidak melanjutkan pendidikan anaknya ke tingkat SMA
2	Dirman Harahap	Orang tua yang tidak melanjutkan pendidikan anaknya ke tingkat SMA
3	Tomo Harahap	Orang tua yang tidak melanjutkan pendidikan anaknya ke tingkat SMA
4	Rasmi Harahap	Orang tua yang tidak melanjutkan pendidikan anaknya ke tingkat SMA
5	Erni Sinaga	Orang tua yang tidak melanjutkan pendidikan anaknya ke tingkat SMA
7	Abadi harahap	Orang tua yang tidak melanjutkan pendidikan anaknya ke tingkat SMA

Sumber Data Kepala Desa Siunggam Dolok

2. Sumber data skunder. Merupakan sumber data yang diperoleh dari informan sebagai data pelengkap dan pendukung dari sumber data primer. Adapun sumber data skunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang tidak melanjutkan pendidikan setingkat Sekolah Menengah Atas, bapak

kepala desa serta perangkapnya, alim ulama, ketua adat (*Hatobangon*), serta warga masyarakat desa Siunggam Dolok.

Tabel 3.3

Daftar Anak yang Sedang Melanjutkan Pendidikannya Setingkat SMA

No	Sumber Data	Keterangan
1.	Emri Ervina Harahap	Anak yang sedang melanjutkan pendidikannya setingkat Sekolah Menengah Atas
2.	Lisda Jumiati Harahap	Anak yang sedang melanjutkan pendidikannya setingkat Sekolah Menengah Atas
3.	Alex Harahap	Anak yang sedang melanjutkan pendidikannya setingkat Sekolah Menengah Atas
4.	Rinto Harahap	Anak yang sedang melanjutkan pendidikannya setingkat Sekolah Menengah Atas
5.	Ali Asron harahap	Anak yang sedang melanjutkan pendidikannya setingkat Sekolah Menengah Atas
6.	Santi Harahap	Anak yang sedang melanjutkan pendidikannya setingkat Sekolah Menengah Atas
7	Qosim Harahap	Anak yang sedang melanjutkan pendidikannya setingkat Sekolah Menengah Atas

Sumber Data Kepala Desa Siunggam Dolok

Tabel 3.4

Daftar Nama Anak yang Tidak Melanjutkan Pendidikannya ke Tingkat SMA

No	Nama Sumber Data	Keterangan
1.	Ali Perima Harahap	Anak yang tidak melanjutkan pendidikannya setingkat Sekolah Menengah Atas
2.	Ali Asron Harahap	Anak yang tidak melanjutkan pendidikannya setingkat Sekolah Menengah Atas
3.	Susi Harahap	Anak yang tidak melanjutkan pendidikannya setingkat Sekolah Menengah Atas
5.	Refli Harahap	Anak yang tidak melanjutkan pendidikannya setingkat Sekolah Menengah Atas
6.	Sahyuti Harahap	Anak yang tidak melanjutkan pendidikannya setingkat Sekolah Menengah Atas

7.	Sahyudin Harahap	Anak yang tidak melanjutkan pendidikannya setingkat Sekolah Menengah Atas
8.	Asma Harahap	Anak yang tidak melanjutkan pendidikannya setingkat Sekolah Menengah Atas
9.	Sewi Harahap	Anak yang tidak melanjutkan pendidikannya setingkat Sekolah Menengah Atas

Sumber Data Kepala Desa Siunggam Dolok

Tabel 3.5

Nama Daftar Informan

No	Nama Sumber data	Keterangan
1.	Marzuki Siregar	Kepala Desa Siunggam Dolok pertama
	Nurhabiba Siregar	Kepala Desa Siunggam Dolok Pengganti
2.	Santoso Harahap	Sekretaris Desa Siunggam Dolok
3.	Pahlawan Harahap	Hatobangon desa Siunggam Dolok
4.	Dina Mariana Ritonga	Warga masyarakat desa Siunggam Dolok
5.	Pahlawan Harahap	Tokoh adat desa Siunggam Dolok
6.	Anton Harahap	Alim Ulama Masyarakat Desa Siunggam Dolok
7.	Mahyuni Simatupang	Warga Masyarakat Desa Siunggam Dolok

Sumber Data Kepala Desa Siunggam Dolok

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat, penelitian juga perlu menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara.

Untuk memperoleh datanya, peneliti melakukan prosesnya melalui tatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan dari responden.⁷⁴ Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu peneliti sudah menyediakan daftar wawancara atau pertanyaan yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Adapun pokok-pokok yang akan peneliti wawancara kepada responden adalah mengenai problematika orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak, baik secara ekonomi, sosial, kebudayaan, serta adat istiadat.

Adapun metode wawancara yang akan peneliti lakukan adalah mewawancarai orang tua atau anak yang sedang melanjutkan pendidikan, dengan metode tatap muka langsung tanpa menggunakan alat perantara seperti media sosial.

2. Observasi.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengamati fenomena yang berhubungan dengan problematika orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak di desa Siunggam Dolok, baik problematika mengenai ekonomi, sosial, adat istiadat, serta secara sosial.

⁷⁴Nana Sudjana and Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014, hlm. 103.

⁷⁵Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Sleman, 2012, hlm.139.

3. Studi Dokumen

Analisis dokumen merupakan cara pengumpulan data yang efisien dan efektif, sebab dokumen merupakan sumber data yang praktis dan dapat di kelola.⁷⁶ Menurut Sugiyono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, penelitian akan lebih kredibilitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah buku profil desa Siunggam Dolok.⁷⁷

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dari data penelitian ini, maka peneliti membuat langkah-langkah untuk menjamin keabsahan datanya yaitu:

1. Perpanjangan waktu penelitian. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu.
2. Ketekunan pengamatan. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor-faktor yang

⁷⁶Morissan, *Riset Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2017, hlm. 115.

⁷⁷Albi anggito and Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018, hlm.152.

diamati dapat dipahami. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di teliti, kemudian memusatkan perhatian pada hal tersebut.

3. Kecukupan reverensi. Merupakan salah satu yang dapat menjamin keabsahan data. Melakukan triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi dilakukan dengan menguji informasi melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda.⁷⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi yaitu dengan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan wawancara serta membandingkan data dari satu sumber dengan sumber data yang lain.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, serta mengklarifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Adapun langkah-langkah untuk mengolah dan menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu:

1. Pengumpulan data.

Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan, yaitu

⁷⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016, hlm.159-156.

pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai bentuk data yang ada di lapangan serta melakukan pencatatan di lapangan.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti memilih dan merangkum data-data yang sudah didapatkan di lapangan, memilih data-data yang diperlukan kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting yang dibutuhkan pada penelitian ini. Data yang direduksi adalah data-data hasil observasi dan hasil wawancara.

3. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, yaitu menyajikan data dari hasil observasi dan wawancara yang sudah direduksi atau yang sudah dirangkum sebelumnya sehingga data yang disajikan merupakan data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian ini.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan di awal.⁷⁹

⁷⁹Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm 87).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Siunggam Dolok

Desa Siunggam Dolok berdiri pada tanggal 22-06-1966, tetapi sebelum menjadi desa Siunggam Dolok, desa ini berbentuk kelompok yang namanya masih Siunggal, kemudian setelah itu desa Siunggal masih dipangku atau dipinpin oleh kepala kampung tetapi seiring berjalannya waktu para penduduk kampung merubah atau menyempurnakan namanya menjadi Desa Siunggam Dolok. Desa ini didirikan oleh nenek moyang dari marga Harahap, atau dalam istilah Batak Mandailing disebut sebagai kelompok Kahanggi. Pada tahun 1968 desa ini sudah resmi berbentuk pemerintahan yaitu dipinpin oleh kepala desa, pada masa itu oleh bapak Sutan Naguboan, kemudian pada tahun 1987 kepala desa di jabat oleh bapak Batang Taris, pada tahun 1999 oleh bapak Nurdin Harahap, pada tahun 2011 dipinpin bapak Ansori Harahap, kemudian pada tahun 2017 sampai Januari 2021 dipinpin oleh bapak Marzuki Siregar, kemudian bapak Marzuki meninggal sebelum masa jabatannya habis baru diambil alih oleh kasih pemerintahan kecamatan Padang Bolak Julu yaitu ibu Nurhabiba Harahap.⁸⁰

⁸⁰Pahlawan Harahap, Hatobangon, *Wawancara*, tanggal 20 April 2021.

2. Letak Geografis Desa Siunggam Dolok

Secara administratif desa Siunggam Dolok merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Dapat dikatakan bahwa desa ini masih termasuk desa pelosok dan tertinggal, karena jalan ke desa ini masih belum aspal sehingga transportasi juga sangat sulit untuk menjangkau desa ini. Walaupun demikian desa ini lebih dekat jarak geografisnya ke ibu kota kabupaten dibandingkan dengan ibu kota kecamatan sendiri, dimana desa ini memiliki jarak geografis ± 60 KM dari ibu kota kecamatan sedangkan ke ibu kota kabupaten memiliki jarak ± 40 KM. Adapun batas desa ini dengan desa tetangganya yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Sitanggoru (Kecamatan Padang Bolak Julu) dan Huta Imbaru II (Kecamatan Padang Bolak)
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Simandiingin Lombang (Kecamatan Padang Bolak) dan Batu Rancang (Kecamatan Padang Bolak Julu)
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Batu Rancang (Kecamatan Padang Bolak Julu)
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Sitanggoru (Kecamatan Padang Bolak Julu).⁸¹

⁸¹*Buku Profil Desa Siunggam Dolok, 2017.*

3. Keadaan Sosial

Penduduk desa Siunggam Dolok ada 68 KK yang berjumlah 282 jiwa, penduduknya secara keseluruhan beragama Islam dan bersuku batak mandailing, dan yang paling uniknya penduduk desa ini juga 90% bermarga harahap, desa ini masih murni di tempati oleh keturunan pendiri aslinya, warga pendatang kurang lebih 5 KK (kepala keluarga).⁸² Warga masyarakat desa Siunggam Dolok masih menjunjung tinggi adat dan budaya nenek moyang mereka, dalam artian dalam kehidupan mereka harus berlandaskan dengan adat dan budaya Padang Bolak.

4. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat desa Siunggam Dolok lebih banyak yang golongan menengah ke bawah, hanya sebagian kecil yang kondisi ekonomi atau pendapatannya yang mapan, hal ini dapat peneliti lihat dari profesi ataupun pekerjaan sehari-hari mereka. Desa ini kebetulan terletak di dataran tinggi atau pegunungan, sehingga secara menyeluruh penduduknya berprofesi sebagai petani, mata pencaharian mereka adalah hasil karet dan sawah, sebagai tambahan ada yang berpenghasilan dari panen kopi, pinang, coklat, buah kemiri dan juga dari gula aren. Dari yang peneliti observasi Cuma 3 orang yang berprofesi sebagai guru dan sebagian kecil juga ada yang berprofesi sebagai pedagang.⁸³

⁸² Marzuki Siregar, Kepala Desa, *Wawancara*, hari Selasa tanggal 03 November 2020.

⁸³ *Observasi* Desa Siunggam Dolok, pada tanggal 12 Januari 2021.

B. Temuan Khusus

1. Tanggung Jawab Orang tua dalam Melanjutkan Pendidikan anak ke Tingkat Sekolah Menengah Atas di Desa Siunggam Dolok.

a. Memelihara dan Membesarkan Anak.

Memelihara dan membesarkan anak merupakan bentuk yang paling sederhana dari salah satu tanggung jawab setiap orang tua. Tanggung jawab ini adalah berkaitan dengan pengembangan, pembinaan fisik anak agar anak menjadi sehat, dalam hal ini juga orang tua berkewajiban memberi makananan yang halal dan baik (*halalan thayyiban*).⁸⁴

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Aisyah Sitompul, beliau menuturkan:

“Setiap orang tua pasti akan memelihara dan membesarkan setiap anak mereka, begitu juga dengan saya sebagai orang tua kandung semampu saya sudah saya berikan yang terbaik dalam memelihara dan membesarkan anak-anak saya”.⁸⁵

Begitu juga dengan bapak Tomo Harahap, beliau mengatakan

“bahwa dirinya juga mengatakan hal yang senada dengan ibu Aisyah Sitompul, bahwa kalau tentang memeliha dan membesarkan anak dirinya juga sudah memberikan yang terbaik semampunya terhadap anak-anaknya”.⁸⁶

⁸⁴Andi Syahreani, “Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak”. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Volume 2, No. 1, Desember 2015.

⁸⁵Aisyah Sitompul, Orangtua yang Sedang Melanjutkan Pendidikan Anak, Wawancara, Tanggal 22 Mei 2021 di Desa Siunggam Dolok.

⁸⁶Tomo Harahap, Orangtua yang tidak Melanjutkan Pendidikan Anaknya Setingkat SMA, Wawancara, Tanggal 18 Mei 2021 di Desa Siunggam Dolok

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Rosmawarni Harahap, beliau mengatakan

“saya pribadi beranggapan bahwa setiap orang tua itu pasti menjalankan tanggung jawab semampu mereka mengenai membesarkan dan memelihara setiap anak mereka, jika adapun yang tidak menjalankannya palingan 10 dari 1000 orang tua, orang tua di desa ini juga tidak jauh beda dengan orang tua pada umumnya, saya menilai bahwa sebagai orang tua kandung mereka sudah memberikan pemeliharaan dan membesarkan dengan sebaik yang mereka mampu”.⁸⁷

Begitu juga hasil observasi peneliti di lapangan, bahwa benar setiap orang tua sudah membesarkan dan memelihara setiap anak mereka dengan semampu mereka, dari yang peneliti tahu belum ada sejarahnya anak di desa Siunggam Dolok yang terlantar ataupun yang harus dihantar ke panti asuhan disebabkan orang tua yang tidak sanggup untuk memelihara anaknya.⁸⁸

b. Memberi pengajaran atau Mendidik Anak

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari, karena pendidikan juga termasuk kebutuhan primer setiap orang, sehingga dalam hal ini orang tua diharuskan agar berperan dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan anak-anak mereka. Dimasa sekarang ini pendidikan setingkat sekolah menengah atas (SMA) merupakan

⁸⁷Rosmawarni Harahap, Ibu PKK desa Siunggam Dolok, *Wawancara*, tanggal 22 Mei 2021.

⁸⁸Observasi, tanggal 12 April 2021 di Desa Siunggam Dolok.

jenjang pendidikan yang masih di bebankan kepada orang tua anak atau masih tanggung jawab setiap orang tua kandung.

Dari yang peneliti wawancara dengan orang tua anak yang sedang melanjutkan pendidikan setingkat sekolah menengah atas yaitu bapak

Tamal Harahap beliau menuturkan:

“Menurut saya, saya sebagai orang tua sudah bertanggung jawab semampu saya atas pendidikan anak-anak saya, dimana segala sarana prasarana pendidikan dan kebutuhannya sudah saya penuhi semampu saya, selain dari pada itu sebagai orang tua tidak bosan-bosannya saya selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada anak saya dengan tujuan agar dia selalu rajin dalam menuntut ilmu”.⁸⁹

Pendapat bapak Tamal sejalan halnya dengan pendapat bapak

Haris Harahap, dari hasil wawancara peneliti bahwa:

Beliau juga sudah berupaya secara maksimal tentang pendidikan anaknya, sebagai orang tua kandung yang memiliki ekonomi yang masih tergolong bagian ekonomi rendah, saya tidak bosan-bosannya mencari jalan rezki untuk kelanjutan pendidikan anak saya, jika dari segi dorongan saya juga tidak henti-hentinya memberikan saran dan nasehat supaya anak-anak agar selalu giat dalam menuntut ilmu.⁹⁰

Senada juga dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak

Pahlawan Harahap, beliau mengatakan:

“menurut saya kalau tentang tanggung jawab sebagai orang tua kandung terhadap kelanjutan pendidikan anak-anak sudah 95% saya jalankan baik secara langsung maupun tidak langsung, berbagai cara saya lakukan demi kelanjutan pendidikan anak-anak, bahkan sebagai orang tua yang berumur, saya masih tetap melakukan kerja yang berat demi mencukupi kebutuhan pendidikan anak saya, pada saat ini pekerjaan yang menjadi mata

⁸⁹Tamal Harahap, Orangtua yang Sedang Melanjutkan Pendidikan Anaknya, *Wawancara*, tanggal 4 Maret 2021 di Siunggam Dolok.

⁹⁰Haris Muda Harahap, Orangtua yang Sedang Melanjutkan Pendidikan Anaknya, *Wawancara*, tanggal 22 Februari 2021 di Siunggam Dolok.

pencaharaan saya adalah pembuat/ penjual gula aren yang saya proses langsung dari pohon arennya sendiri”.⁹¹

Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Mardia Ritonga, yaitu orang tua yang tidak melanjutkan pendidikan anaknya setingkat sekolah menengah atas, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai orang tua kandung yang seharusnya bertanggung jawab dalam mendidik anak ataupun terhadap kelanjutan pendidikan anak-anak, saya menyadari dalam hal ini kami (beliau dan suaminya) belum seutuhnya menjalankan tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak, akan tetapi hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang kurang mendukung sehingga dalam menjalankan tanggung jawab terkendala terutama dalam melanjutkan pendidikan anak-anak.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Marzuki Siregar, beliau mengatakan bahwa:

“Anak-anak di desa ini banyak yang umurnya masih menjalani proses pendidikan tapi sudah tidak lagi bersekolah, bahkan boleh dikatakan 1/3 dari anak-anak di desa ini mengalami hal yang seperti itu, saya pribadi menilai bahwa hal yang seperti ini terjadi ada juga pengaruh faktor dari orang tuanya sendiri.”⁹³

Observasi dengan orang tua yang tidak melanjutkan pendidikan anaknya setingkat Sekolah Menengah Atas, peneliti menilai bahwa orang tua tersebut masih kurang bertanggung jawab dalam melanjutkan pendidikan anaknya, hal ini saya lihat di lapangan bahwa sebagian orang tua tidak terlalu gelisah melihat anaknya yang tidak bersekolah, bahkan

⁹¹Pahlawan Harahap, Orangtua yang Sedang Melanjutkan Pendidikan Anaknya, *Wawancara*, tanggal 12 Februari 2021 di Siunggam Dolok.

⁹²Mardia Harahap, Orangtua yang Tidak Melanjutkan Pendidikan Anaknya, *Wawancara*, tanggal 11 Maret 2021 di Siunggam Dolok.

⁹³Marzuki Siregar, Kepala Desa Siunggam Dolok, *Wawancara* tanggal 15 oktober 2020 di Siunggam Dolok.

ada juga orang tua yang menjadikan anaknya sebagai pembantu atau tulang punggung dalam mencari nafkah dalam kehidupan rumah tangga mereka.⁹⁴

Sebagaimana wawancara peneliti dengan ibu Dina Mariana Ritonga selaku warga masyarakat desa Siunggam Dolok, beliau mengatakan:

“saya lihat orang tua di desa ini sebagian memang sudah bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya baik secara materi dan dukungan, tetapi sebagian lagi masih banyak lagi orang tua yang tidak terlalu peduli tentang kelanjutan pendidikan anaknya, buktinya di desa ini masih banyak lagi anak-anak yang seharusnya masih menduduki bangku sekolah atau pendidikan setingkat sekolah menengah atas tetapi sudah tidak lagi bersekolah, saya pikir hal ini salah satunya disebabkan karena orang tua kurang berperan dan bertanggung jawab, sehingga si anak juga tidak terdorong dalam melanjutkan pendidikannya”.⁹⁵

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sebagian orang tua sepenuhnya sudah bertanggung jawab terhadap kelanjutan pendidikan anaknya, tetapi sebagian lagi masih ada orang tua yang belum maksimal bertanggung jawab terhadap kelanjutan pendidikan anak mereka khususnya pendidikan setingkat Sekolah Menengah Atas.

⁹⁴ *Observasi* OrangTua yang Sedang Melanjutkan Pendidikan Anaknya, pada tanggal 8 April 2021 di desa Siunggam Dolok.

⁹⁵ Dina Mariana Ritonga, Warga Masyarakat Desa Siunggam Dolok, *Wawancara*, pada tanggal 25 Januari 2021 di desa Siunggam Dolok.

2. Problematika Orang tua dalam Melanjutkan Pendidikan Anak Setingkat Sekolah Menengah Atas di Desa Siunggam Dolok.

Pendidikan pada dasarnya adalah kebutuhan setiap orang yang perlu di perhatikan, sebab pendidikanlah yang menentukan arah hidup manusia dalam menjalani hidup ini kedepannya, di dalam menjalani proses pendidikan ada beberapa hal yang perlu di perhatikan supaya proses pendidikan tersebut dapat terlaksana dengan baik, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses melanjutkan pendidikan pasti akan ada yang selalu menjadi kendala atau problematika yang dihadapi dalam melanjutkan proses pendidikan baik itu dari orang tua ataupun dari anak yang sedang melanjutkan pendidikannya sendiri khususnya dalam melanjutkan pendidikan setingkat Sekolah Menengah Atas.

a. Kurangnya Motivasi dan Kemauan

Motivasi merupakan pendorong suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Karena dalam belajar atau melanjutkan pendidikan merupakan suatu proses yang timbul dari dalam. Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Sehingga kurangnya motivasi dan kemauan termasuk hal yang akan menjadi kendala bagi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anaknya setingkat sekolah menengah atas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Dirman Harahap,

beliau mengatakan:

“Saya gagal melanjutkan pendidikan anak saya di sebabkan dengan kurangnya motivasi dan kemauan dari anak saya sehingga hal ini membuat dirinya gagal dalam melanjutkan pendidikannya ke tingkat Sekolah Menengah Atas alias berhenti di tengah jalan”.⁹⁶

Hal yang senada juga di sampaikan oleh Ibu Rida Sinaga:

“yang menjadi kendala saya dalam menyekolahkan ataupun melanjutkan pendidikan anak ke Tingkat Sekolah Menengah Atas salah satunya adalah disebabkan tidak adanya kemauan dalam diri anak saya untuk melanjutkan pendidikannya, sebagai orang tua saya sudah kehabisan usaha untuk membujuknya agar dia tetap mau melanjutkan pendidikannya ke Tingkat Sekolah Menengah Atas, tetapi walaupun berbagai cara dilakukan dirinya masih belum termotivasi bahkan lebih memilih menjadi pemuda desa”.⁹⁷

Hal ini sesuai dengan hasil observasi di lapangan bahwa peneliti lihat di Desa Siunggam Dolok, masih banyak lagi anak-anak ditemukan yang seharusnya masih menduduki bangku sekolah setingkat sekolah menengah atas tetapi sudah tidak lagi bersekolah, peneliti melihat bahwa anak-anak yang ada di desa Siunggam Dolok tidak terlalu berambisi dan termotivasi terhadap pendidikan mereka, dan hal inilah salah satu yang menjadi penyebab sehingga mereka

⁹⁶ Dirman Harahap, Orangtua yang Sedang Melanjutkan Pendidikan Anak, *Wawancara*, tanggal 19 Maret 2021 di Desa Siunggam Dolok.

⁹⁷ Rida Sinaga, Orangtua yang Tidak Melanjutkan Pendidikan Anak ke Tingkat SMA, *Wawancara*, pada tanggal 20 Maret 2021 di Desa Siunggam Dolok

sebagian tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat sekolah menengah atas⁹⁸.

b. Lingkungan yang Kurang Mendukung

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan anak. Dengan demikian lingkungan sekitar juga merupakan faktor penting bagi pelaksanaan pendidikan. Anak akan beruntung apabila mendapatkan lingkungan positif yang dapat mempengaruhinya, memberikan dorongan atau memberikan motivasi serta rangsangan kepada anak kehal yang baik, sebaliknya anak akan merugi apabila mendapatkan lingkungan yang dapat mempengaruhinya kehal yang kurang baik.

Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan bapak sekdes desa Siunggam Dolok yaitu bapak Santoso Harahap, beliau mengatakan bahwa:

“kebanyakan anak-anak di desa ini gagal dalam melanjutkan pendidikannya khususnya setingkat Sekolah Menengah Atas, salah satunya dari faktor lingkungan yang kurang mendukung, saya pribadi beranggapan bahwa di desa ini lingkungannya belum mampu memberikan contoh ataupun motivasi kepada anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan, tetapi malah sebaliknya yaitu lingkungan ini dapat berdampak negatif terhadap pendidikan anaknya, hal ini juga membuat salah satu yang menjadi permasalahan terhadap anak yang sedang melanjutkan pendidikannya”⁹⁹.

⁹⁸*Observasi*, pada tanggal 20 Maret 2021 di Desa Siunggam Dolok

⁹⁹Santoso Harahap, Sekretaris Desa, *Wawancara*, pada tanggal 29 Januari 2021 di Desa Siunggam Dolok.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan dimana anak-anak banyak yang putus sekolah ditengah jalan, hal ini disebabkan dengan lingkungan yang kurang mendukung, sehingga membuat anak-anak lebih memilih menghabiskan masa remajanya di desa ini, dibandingkan dengan hidup atau belajar di lingkungan sekolah.¹⁰⁰

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu anak yang putus sekolah, dia mengatakan

dulu saya sempat melanjutkan pendidikan saya ke tingkat Sekolah Menengah Atas (MA), tapi pada masa itu saya merasa lingkungan sekitar lebih menyenangkan dibandingkan dengan lingkungan sekolah, dan pada masa itu saya tidak berpikir kebelakang harinya dan tanpa berpikir panjang saya lebih memilih berhenti sekolah dan menikmati lingkungan masyarakat yang tanpa pendidikan.¹⁰¹

c. Latar Belakang Pendidikan Orang tua

Tingkat Pendidikan orang tua secara langsung akan menentukan pendidikan anaknya, selain itu imbas dari pendidikan orang tua akan mempengaruhi persepsinya tentang penting tidaknya pendidikan kepada anaknya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu KAUR desa yaitu bapak Anton Kennedi Harahap, beliau mengatakan:

“orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, kebanyakan menyekolahkan anaknya hanya sebatas saja, dalam artian

¹⁰⁰ *Observasi Lingkungan*, pada tanggal 2 Maret 2021 di Desa Siunggam Dolok.

¹⁰¹ Sahyuti Harahap, Anak yang Tidak Melanjutkan Pendidikannya, *Wawancara*, pada tanggal 6 Mei 2021 di Desa Siunggam Dolok.

orang tua tidak terlalu memprioritaskan pendidikan anak-anaknya, jika anak itu mau melanjutkan pendidikannya *Alhamdulillah* dan orang tuanya menyekolahkan mereka semampu mereka, tetapi jika apabila anak tidak mau melanjutkan pendidikan anaknya, orang tua beranggapan itu sudah jadi pilihan anaknya dan orang tua tidak berusaha dengan lebih maksimal lagi untuk mencari cara lain agar anak-anaknya dapat melanjutkan pendidikannya”.¹⁰²

Selanjutnya wawancara dengan ibu Mahyuni Simatupang sebagai warga masyarakat desa Siunggam Dolok, beliau mengatakan

“memang di desa ini pendidikan masyarakat khususnya para orang tua tingkat pendidikannya masih sangat rendah, sehingga kemampuan mereka untuk memberikan motivasi, dukungan dan menumbuhkan cita-cita bagi anak-anak masih sangat kurang, menurut saya mungkin ini disebabkan salah satunya dari latar belakang pendidikan orang tua”.¹⁰³

Sebagaimana juga hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua yang tidak melanjutkan pendidikan anaknya setingkat Sekolah Menengah Atas, dia mengatakan

“Saya tidak melanjutkan pendidikan anak saya ke tingkat selanjutnya karena suami saya tidak mendukung saya dan anak-anak dalam melanjutkan pendidikan mereka, padahal saya pribadi sangat ingin sekali agar anak-anak dapat melanjutkan pendidikan mereka sebagaimana anak-anak lainnya, tetapi apa boleh dikata ayah dari anak-anak sendiri tidak mementingkan pendidikan anaknya sehingga keinginan melihat anak-anak besekolapun hanya sebatas angan-angan saja.”¹⁰⁴

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa suami dari ibu tersebut atau ayah dari anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya merupakan seseorang yang tidak berpendidikan,

¹⁰² Anton Harahap, KAUR desa Siunggam Dolok, *Wawancara*, pada tanggal 18 Mei 2021 di Desa Siunggam Dolok.

¹⁰³ Mahyuni Simatupang, Warga Masyarakat desa Siunggam Dolok, *Wawancara*, pada tanggal 26 April 2021 di Desa Siunggam Dolok.

¹⁰⁴ Mardia Ritonga, Orangtua yang Tidak Melanjutkan Pendidikan Anaknya, *Wawancara*, 3 April 2021.

dimana beliau sekolah dasar (SD) saja tidak sepenuhnya dia tempuh, sehingga hal ini akan mengakibatkan pola pikir yang kurang mendukung dan latar belakang pendidikan anak akan mempengaruhi secara langsung khususnya terhadap pendidikan serta kesuksesan anak-anaknya.¹⁰⁵

d. Tingkat Ekonomi Keluarga

Masalah ekonomi merupakan faktor utama ataupun yang menjadi problematika bagi para orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak setingkat Sekolah Menengah Atas, karena tingkat ekonomi keluarga salah satu yang menentukan atas kelangsungan pendidikan anaknya. Ekonomi orang tua yang berkecukupan secara otomatis akan mampu memfasilitasi kebutuhan pendidikan anak-anaknya dengan maksimal. Ekonomi orang tua yang kurang mapan secara tidak langsung akan mempengaruhi kesuksesan pendidikan anaknya, apalagi tuntutan dijamin yang sekarang ini, anak-anak sudah tak bisa hidup lagi tanpa uang jajan sehingga orang tua juga harus betul-betul membutuhkan biaya yang tidak sedikit dalam menyekolahkan anak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Robiah Harahap, yaitu orang tua yang sedang melanjutkan pendidikan anaknya setingkat Sekolah Menengah Atas (MAN) beliau mengatakan bahwa

¹⁰⁵ *Observasi*, tanggal 07 April 2021 di Desa Siunggam Dolok.

“ekonomi yang kurang memadai yang menjadi salah satu hambatan terbesar bagi kami para orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak-anak khususnya saya sendiri, gimana gak jadi masalah terkadang hasil pencarian seminggu masih kurang untuk uang pendidikan anak, terkadang mau tak mau harus meminjam ke tetangga supaya ada uang kiriman untuk mereka. Penghasilan di desa ini hanyalah hasil karet, yang pendapatannya ya tidak menentu apalagi dimasa pandemi ini harga karet drastis menurun sehingga penghasilannya juga terkadang tidak mencukupi”.¹⁰⁶

Hasil wawancara dengan bapak Abadi Harahap, yaitu orang tua yang tidak melanjutkan pendidikan anaknya setingkat Sekolah Menengah Atas, beliau mengatakan:

“kebanyakan orang tua itu memiliki keinginan yang sama tentang pendidikan anaknya, setiap orang tua itu pasti bercita-cita dalam melanjutkan pendidikan anaknya, tetapi di jaman sekarang ini biaya pendidikan anak sangat tinggi bahkan setiap tahunnya semakin meningkat, sedangkan penghasilan saya sebagai orang tua anak yang berprofesi sebagai petani bukannya semakin meningkat tetapi semakin menurun, ditambah lagi harga karet yang tidak menentu, apalagi 5 tahun terakhir ini harganya masih selalu dibawah 10 ribu, sehingga keadaan ekonomi betul-betul tidak mendukung dan memungkinkan untuk melanjutkan pendidikan anak, bahkan untuk biaya kehidupan sehari-hari keluarga terkadang sudah sangat sulit”.¹⁰⁷

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan Asma Harahap,

“bahwa dirinya tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat sekolah menengah atas (MA) karena ekonomi orang tuanya tidak mengijinkan untuk memenuhi segala biaya pendididikannya”.¹⁰⁸

¹⁰⁶Robiana Harahap, Orangtua yang Melanjutkan Pendidikan Anaknya, *Wawancara*, tanggal 28 Maret 2021 di Desa Siunggam Dolok.

¹⁰⁷Abadi Harahap, Orangtua yang Tidak Melanjutkan Pendidikan Anaknya, *Wawancara*, tanggal 10 April 2021 di Desa Siunggam Dolok.

¹⁰⁸Asma Harahap, Anak yang Tidak Dapat Melanjutkan Pendidikannya, *wawancara*, tanggal 12 April 2021 di desa Siunggam Dolok.

Berdasarkan buku Profil desa yang peneliti baca bahwa memang benar tentang tingkat ekonomi keluarga di desa Siunggam Dolok masih termasuk golongan rendah. Hal ini juga di dukung dengan hasil pengamatan dan observasi di lapangan bahwa memang benar kebanyakan warga masyarakat desa Siunggam Dolok, masih memiliki pendapatan yang kurang memadai, dalam kehidupan sehari-hari mereka tidak memiliki mata pencarian harian yang menetap, mereka hanya berlandaskan kepada hasil karet yang paling cepatnya sekali seminggu baru menghasilkan uang, dan penghasilan ini juga cukupnya untuk kehidupan sehari-hari saja sudah syukur *Alhamdulillah*, apalagi di desa tersebut terkadang petani karet hanya berlandaskan kepada karet orang lain dan hasil yang ia dapat harus berbagi dua dengan pemilik kebun karet tersebut, sehingga hal ini juga menjadi penyebab sebagian orang tua terkendalanya dalam melanjutkan pendidikan anak-anak mereka karena masih kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.¹⁰⁹

e. Faktor Geografis

Faktor geografis ini dapat berupa jarak tempat tinggal dengan sekolah. Jarak yang di maksud disini adalah jarak rumah dengan sekolah, khususnya untuk sekolah setingkat Sekolah Menengah Atas.

¹⁰⁹Observasi, Tanggal 17 April 2021 di Desa Siunggam Dolok.

Sebagaimana keterangan yang peneliti dapatkan dari bapak kepala desa, beliau mengatakan bahwa:

“menurut saya faktor geografis juga merupakan faktor penghambat bagi anak-anak dalam melanjutkan pendidikan mereka, terkadang walaupun orang tua mampu dalam melanjutkan pendidikan anak tetapi faktor dari anak sendirilah yang menjadi penyebab pendidikannya tidak berlanjut, hal ini juga berkaitan dengan faktor jarak tempuh dari sekolah dengan rumah anak, dimana anak-anak sebelum lanjut di tingkat sekolah menengah atas, di tingkat sebelumnya ada sebagian mereka yang gagal dalam menjalani proses pendidikannya, sebagian besar disebabkan jarak rumah dengan sekolahnya, karena mereka begitu selesai tingkat pendidikan SD harus terpisah dengan keluarga sebab melanjutkan pendidikannya, mau tak mau ada yang berasrama ada juga yang ngekos, sehingga dalam hal ini akan membuat anak merasa rindu kepada orang tua karena di sebabkan jarak sekolah yang lumayan cukup jauh ditambah lagi transportasi yang masih sangat sulit sehingga si anak jarang bertemu dengan orang tuanya, dan disebabkan rasa rindu tersebut tidak sedikit anak yang memilih berhenti sekolah karena tidak mampu menahan rasa rindu tersebut”.¹¹⁰

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan Emri Harahap yaitu anak yang sedang melanjutkan pendidikannya setingkat Sekolah Menengah Atas dia mengatakan bahwa:

“Adapun yang menjadi kendala bagi kami anak desa ini dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya salah satunya adalah jauhnya jarak desa ini ke tempat sekolah kami, sehingga kami ketika libur panjang baru bisa pulang kerumah, padahal jika diikutkan hati libur 2 haripun sebenarnya ingin pulang kampung, tapi karena jaraknya tidak memungkinkan maka rasa rindu untuk pulangpun selalu di tahan, dan kawan sebaya saya banyak yang tidak dapat melanjutkan proses pendidikannya disebabkan hal ini, karena mereka tidak sanggup berpisah lama dengan orang tua”.¹¹¹

¹¹⁰ Marzuki Siregar, Kepala Desa Siunggam Dolok. *Wawancara*, pada tanggal 18 November 2020 di Desa Siunggam Dolok.

¹¹¹ Emri Harahap, Anak yang Sedang Melanjutkan Pendidikannya, *Wawancara*, 19 Mei 2021 di Desa Siunggam Dolok.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa memang benar jarak tempuh dari desa Siunggam Dolok ke sekolah setingkat menengah atas terdekat, jaraknya lumayan jauh yaitu kurang lebih 30 KM, dan apabila anak melanjutkan pendidikan setingkat Sekolah Menengah Atas harus tinggal di sekolah yang dia pilih baik ngekos maupun berasrama, tidak memungkinkan untuk pulang pergi tiap hari. Selain dari pada itu transportasi juga betul-betul sulit di tempat tersebut, yang ada hanya 2 kali dalam seminggu yaitu hari rabu dan sabtu, sehingga hal ini benar-benar jadi permasalahan besar bagi masyarakat setempat khususnya dalam melanjutkan pendidikan anak mereka kedepannya.¹¹²

3. Solusi yang Orang Tua Lakukan dalam Melanjutkan Pendidikan Anak.

Setiap permasalahan pasti ada jalan keluar atau solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, khususnya orang tua yang sedang melanjutkan pendidikan anaknya, diantaranya yaitu:

a. Kemampuan Memberi Motivasi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua yang sedang melanjutkan pendidikan anak yaitu bapak Abibun Harahap, beliau mengatakan

“saya sebagai orang tua salah satu solusi yang mampu saya lakukan kepada anak-anak saya adalah selalu memberikan motivasi

¹¹²Observasi Jalan menuju desa Siunggam Dolok, pada tanggal 22 Desember 2020 di desa Siunggam Dolok.

kepada mereka baik secara langsung maupun tidak, karena dengan beragam motivasi yang saya berikan, hati mereka akan tergugah dan termotivasi sehingga mereka juga akan melanjutkan pendidikan mereka dengan baik”¹¹³

Ali Asron Harahap anak yang sedang melanjutkan pendidikannya mengatakan

“terkadang saya juga hampir terpengaruh dengan kawan-kawan saya yang tidak bersekolah bahkan sempat berpikir ingin seperti mereka, tapi karena orang tua saya tak henti-hentinya memberikan motivasi dan dorongan kepada saya, sehingga sampai sekarang saya masih dapat melanjutkan pendidikan sampai di tahap ini karena saya jadikan apa yang dikatakan orang tua jadi motivasi dan salah satu pegangan dalam hidup saya”.¹¹⁴

Sebagaimana hasil observasi peneliti di lapangan bahwa memang sebagian orang tua benar-benar melakukan segala cara agar anak mereka mau melanjutkan pendidikannya, salah satu yang orang tua lakukan adalah tak henti-hentinya memberikan dorongan dan motivasi kepada anak mereka.¹¹⁵

b. Mengarahkan Kemauan Anak

Kemauan merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk melaksanakan suatu hal dalam kehidupan nyata, kemauan juga disebut sebagai pilihan, keputusan serta tindakan. Kemauan biasanya bersumber dari dalam diri sendiri. Sehingga apabila

¹¹³Abibun Harahap, Orangtua yang Sedang Melanjutkan Pendidikan Anaknya, *Wawancara*, pada tanggal 24 Maret 2021 di desa Siunggam Dolok.

¹¹⁴Ali Asron Harahap, Anak yang Sedang Melanjutkan Pendidikannya, *Wawancara*, pada tanggal 29 Maret 2021 di desa Siunggam Dolok.

¹¹⁵*Observasi*, pada tanggal 30 Februari 2021 di desa Siunggam Dolok.

orang tua mampu mengarahkan kemauan anak untuk melanjutkan pendidikannya, maka peran kemauan yang ada pada diri anak akan terus mendorongnya untuk melakukan berbagai cara dan tindakan supaya pendidikannya dapat berlanjut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Aisyah Sitompul selaku orang tua anak yang sedang melanjutkan pendidikan anaknya beliau mengatakan

”Saya sebagai orang tua selalu mengarahkan kemauan anak-anak saya agar mereka mau dalam melanjutkan pendidikannya, mulai dari mereka sekolah dasar saya tak henti-hentinya mengarahkan kemauan mereka, berbagai saran dan nasehat selalu saya berikan kepada mereka agar kemauan bisa tumbuh pada diri anak, akan tetapi saya pribadi merasa walaupun orang tua sudah mengarahkan kemauan anak terkadang yang orang tua lakukan tidak dapat menanamkan kemauan pada diri anak”.¹¹⁶

Pendapat ibu ini senada dengan hasil observasi peneliti bahwa di lapangan banyak orang tua yang memiliki 2 anak yang seharusnya masih dalam proses pendidikan akan tetapi satu dari keduanya tidak mau lagi melanjutkan pendidikannya, hal ini di sebabkan karena kurangnya kemauan pada diri anak sendiri, meskipun orang tua sudah berusaha maksimal dalam mengarahkan kemauan anak tetapi anak sendiri kurang berminat dalam melanjutkan pendidikannya.¹¹⁷

¹¹⁶Aisyah Sitompul, Orangtua yang Sedang Melanjutkan Pendidikan Anak, *Wawancara*, pada tanggal 3 April 2021 di desa Siunggam Dolok.

¹¹⁷*Observasi*, pada tanggal 6 April 2021 di desa Siunggam Dolok.

Wawancara peneliti dengan Santi Harahap yaitu anak yang sedang melanjutkan pendidikan anak setingkat sekolah menengah atas (Madrasah Aliyah), beliau mengatakan

“Semenjak saya masih menduduki bangku Sekolah Dasar orang tua saya selalu mengarahkan dan menanamkan kemauan dalam diri saya agar mau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, *Alhamdulillah* berkat kemauan yang mereka tanamkan dalam diri saya sekarang saya sudah menduduki kelas dua Madrasah Aliyah”.¹¹⁸

c. Menabung Untuk Masa Depan Pendidikan Anak

Biaya merupakan salah satu kebutuhan pendidikan yang dapat menunjang segala aktivitas pendidikan khususnya dalam pendidikan formal. Masalah dana pendidikan merupakan salah satu masalah yang pastinya dialami kebanyakan orang tua dalam melanjutkan pendidikan anaknya ketingkat sekolah menengah atas. Menabung untuk biaya pendidikan anak merupakan yang seharusnya dilakukan orang tua sebagai persiapan mereka kedepannya. Akan tetapi dalam hal ini orang tua banyak yang tidak memperdulikan hal ini sehingga mereka sering mengalami kendala dalam menyekolahkan anaknya karena kurang mempersiapkan biaya di jauh hari sebelumnya, bahkan ada juga orang tua yang tidak mempersiapkannya sama sekali.

¹¹⁸Santi Harahap, *Wawancara*, pada tanggal 7 April 2021 di desa Siunggam Dolok.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Robiah Harahap yaitu orang tua anak yang sedang melanjutkan pendidikan anaknya setingkat Sekolah Menengah Atas, beliau mengatakan

“biaya merupakan yang menjadi kendala utama atau permasalahan bagi saya dalam melanjutkan pendidikan anak, hal ini karena di jauh hari sebelumnya kami sebagai orang tua tidak mempersiapkan biaya pendidikan mereka, sama sekali tidak ada tabungan ketika mereka dalam proses pendidikan”.¹¹⁹

Sama juga halnya dengan wawancara dengan ibu Erni Sinaga, beliau menuturkan bahwa:

“gimana bisa mau menabung untuk biaya pendidikan anak-anak, jika biaya kehidupan sehari-hari saja terkadang sulit untuk terpenuhi apalagi ketika harga karet drastis menurun maka pendapatan tidak seberapa sehingga kami tidak dapat menyisakan untuk menabung”.¹²⁰

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu kepala desa, beliau mengatakan bahwa

“dari yang saya amati bahwa para orang tua di desa ini yang melanjutkan pendidikan anaknya di jauh hari sebelumnya, sepengetahuan saya mereka sama sekali tidak melakukan persiapan yang matang (tidak memiliki tabungan) untuk biaya pendidikan anak mereka nantinya, sebagaimana digambarkan dalam buku profil desa bahwa masyarakat saya memang rata-rata ekonominya masih menengah ke bawah, mungkin bisa jadi hal ini mereka terkendala untuk menabung”.¹²¹

¹¹⁹Robianna Harahap, Orangtua yang Sedang Melanjutkan Pendidikan Anaknya, *Wawancara*, pada tanggal 12 Maret 2021 di desa Siunggam Dolok

¹²⁰Erni Sinaga, Orangtua yang tidak Melanjutkan Pendidikan Anaknya, *Wawancara*, pada tanggal 12 Maret 2021 di desa Siunggam Dolok.

¹²¹Nurhabiba, Kepala Desa Siunggam Dolok, *Wawancara*, pada tanggal 3 Februari 2021 di Lantosan.

Pernyataan ini juga senada dengan bapak Tamal Harahap, beliau mengatakan bahwa:

“para orang tua yang melanjutkan pendidikan anak sama sekali tidak memiliki tabungan khusus yang sengaja di persiapkan untuk biaya pendidikan anak, orang tua disini memiliki prinsip *di si ro disi diadopan* yang sering di istilahkan dengan disitu datang hujan baru disitu mencari payung, akan tetapi walaupun begitu sebagian kecil dari masyarakat desa Siunggam Dolok ada yang mempersiapkan/ membangun lahan karet dengan harapan pohon karet tersebut dapat membantu untuk biaya pendidikan anak-anak nantinya”.¹²²

berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui di lapangan bahwa kebanyakan orang tua masih memiliki ekonomi golongan menengah ke bawah, sehingga mereka sulit untuk menyisihkan hasil pencarian mereka untuk menabung biaya pendidikan anak mereka nantinya, hanya orang tua yang kira-kira memiliki ekonomi yang memadai sebagian yang melakukan persiapan untuk biaya kelanjutan pendidikan anak mereka”.¹²³

d. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Dalam kelanjutan pendidikan anak lingkungan juga sangat berpengaruh, lingkungan yang baik secara tidak langsung mendorong proses pendidikan anak, begitu juga sebaliknya lingkungan yang kurang mendukung secara tidak langsung mampu mempengaruhi anak ke hal yang negatif.

¹²²Tamal Hrahap, Warga Masyarakat Desa Siunggam Dolok, *Wawancara*, pada tanggal 14 Februari 2021 di desa Siunggam Dolok.

¹²³*Observasi*, Pada Tanggal 13 April 2021 di desa Siunggam Dolok.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Rasmi Sinaga beliau mengatakan

“saya pikir masih sangat sulit menciptakan suasana yang kondusif khususnya di lingkungan keluarga sendiri, karena lingkungan dari masyarakat masih besar pengaruhnya sehingga hal ini masih susah dilakukan”.¹²⁴

Senada juga dengan pendapat bapak Pahlawan Harahap beliau mengatakan

“di desa ini sebagian besar masyarakatnya masih memiliki pemikiran tertinggal, orang tua dapat dikatakan masih 20% yang betul-betul memperdulikan kelanjutan pendidikan anaknya, sehingga hal ini membuat para masyarakat belum mampu menciptakan lingkungan yang kondusif terhadap pendidikan anaknya.¹²⁵

Sebagaimana juga wawancara dengan Lenni Harapa yaitu anak yang tidak lagi melanjutkan pendidikannya beliau mengatakan

“dulu saya putus sekolah bukan karena tidak ada biaya tapi pada waktu itu saya sangat terpengaruh dengan lingkungan sekitar yang pada masa itu saya merasa lingkungan yang tidak kondusif ini lebih menyenangkan dibandingkan dengan lingkungan pendidikan”¹²⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga memang benar bahwa masyarakat desa Siunggam Dolok belum mampu menciptakan lingkungan yang kondusif yang dapat membantu proses kelanjutan pendidikan anak mereka, karena peneliti lihat di lapangan masih

¹²⁴Rasmi Sinaga, Orangtua yang tidak Melanjutkan Pendidikan Anaknya, *Wawancara*, pada tanggal 13 April 2021 di desa Siunggam Dolok.

¹²⁵Pahlawan Harahap, Orangtua yang Melanjutkan Pendidikan Anaknya, *Wawancara*, pada tanggal 16 April 2021 di Desa Siunggam Dolok.

¹²⁶Lenni Harahap, Anak yang tidak Melanjutkan Pendidikannya, *Wawancara*, pada tanggal 17 April 2021 di Desa Siunggam Dolok.

banyak anak-anak yang tidak bersekolah hal ini salah satunya disebabkan karena lingkungan sekitar sama sekali belum mampu mendorong mereka ke hal yang lebih baik khususnya dalam bidang pendidikan akan tetapi malah sebaliknya”.¹²⁷

C. Pembahasan Hasil Peneliitian

1. Tanggung jawab orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak setingkat sekolah menengah atas di desa Siunggam Dolok adalah sebagian orang tua sudah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka, karena dimana segala sarana prasarana pendidikan dan kebutuhan anak sudah mereka penuhi semampu mereka. Sebagian lagi orang tua di desa Siunggam Dolok belum bertanggung jawab seutuhnya terhadap kelanjutan pendidikan anak mereka karena dimana di desa Siunggam Dolok masih ada lagi anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikannya.
2. Problematika Orang tua dalam Melanjutkan Pendidikan Anak Setingkat Sekolah Menengah Atas di Desa Siunggam Dolok adalah
 - a. Kurangnya Motivasi dan Kemauan, sebagian anak di desa Siunggam Dolok masih kurang motivasi dan kemauan dalam melanjutkan pendidikannya begitu juga sebagian orang tua anak masih ada yang kurang kemauan dalam melanjutkan pendidikan anak-anaknya, sehingga hal inilah yang salah satu jadi problematika anak dan orang

¹²⁷ *Observasi*, pada tanggal 18 April 2021 di Desa Siunggam Dolok.

tua dalam proses melanjutkan pendidikan anaknya khususnya di tingkat sekolah menengah atas.

- b. Lingkungan yang kurang mendukung. Orang tua dan anak-anak masih sangat terpengaruh dengan lingkungan sekitar sehingga hal ini juga salah satu yang menjadi kendala terhadap tingkat kelanjutan pendidikan mereka.
- c. Latar belakang pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua juga terkadng dapat mempengaruhi kelanjutan pendidikan anak-anaknya, sebagaimana yang peneliti temui di lapangan bahwa sebagian anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya karena memiliki orang tua yang berpendidikan rendah.
- d. Tingkat ekonomi keluarga. Dalam proses pendidikan formal ekonomi adalah hal yang paling berpengaruh, karena pendidikan tanpa ekonomi sungguh sangat sulit dapat dilalui, di mana di desa Siunggam Dolok masih banyak lagi orang tua yang memiliki ekonomi tingkat rendah sehingga hal ini membuat mereka terkendala dalam melanjutkan pendidikan anak-anak mereka khususnya setingkat sekolah menengah atas.
- e. Faktor geografis. Jarak jauh rumah anak yang ingin melanjutkan pendidikan ke sekolah setingkat sekolah menengah atas menjadi salah satu kendala bagi orang tua dan anak khususnya di desa Siunggam Dolok, belum lagi di tambah keadaan jalan umum yang belum aspal

dan kendaraan umum juga tiap hari ada menjadi permasalahan yang belum bisa di selesaikan masyarakat setempat sampai hari ini.

3. Solusi yang Orang tua Lakukan dalam Melanjutkan Pendidikan Anak Setingkat Sekolah Menengah Atas. Solusi yang diberikan orang tua terhadap kesuksesan kelanjutan pendidikan anak mereka, yang pertama adalah kemampuan memberi motivasi kepada anak dalam hal ini orang tua berbagai macam cara yang mereka lakukan dalam memberi motivasi kepada anak-anak mereka, solusi yang kedua adalah mengarahkan kemauan anak, dimana orang tua mulai dari sejak dini sudah mengarahkan kemauan pada diri anak khususnya kemauan dalam menuntut ilmu.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Desa Siunggam Dolok sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian dengan tujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat di wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun belum sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak setingkat Sekolah Menengah Atas di desa Siunggam Dolok adalah

4. Tanggung jawab orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak setingkat sekolah menengah atas di desa Siunggam Dolok adalah sebagian orang tua sudah menjalankan tanggung jawabnya atas pendidikan anak-anak mereka, akan tetapi sebagian lagi masih ada orang tua yang memiliki kendala sehingga mereka tidak dapat menjalankan tanggung jawab mereka khususnya terhadap kelanjutan pendidikan anak-anak mereka.
5. Problematika orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak setingkat Sekolah Menengah Atas di Desa Siunggam Dolok adalah berasal dari faktor orang tua sendiri dan juga berasal dari diri anak yang hendak melanjutkan pendidikannya, seperti kurangnya motivasi dan kemauan anak, pengaruh dari lingkungan, tingkat ekonomi keluarga yang kurang memadai, bahkan ada faktor latar belakang pendidikan orang tua, serta faktor geografis.
6. Solusi yang orang tua lakukan dalam melanjutkan pendidikan anak ke tingkat sekolah menengah atas yaitu, yang pertama adalah kemampuan memberi motivasi kepada anak dan solusi yang kedua adalah

mengarahkan kemauan anak, mulai dari sejak dini sudah di arahkan kemauan pada diri anak khususnya kemauan dalam menuntut ilmu.

B. Saran-saran

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan yaitu:

1. Kepada orang tua sudah seharusnya berperan dan menjalankan tanggung jawab semaksimal mungkin khususnya tanggung jawab dalam melanjutkan pendidikan anak-anak.
2. Kepada orang tua jangan bosan-bosannya memberi motivasi dan mengarahkan kemauan anak, supaya nantinya tidak lagi memiliki kendala dalam menyekolahkan mereka.
3. Kepada para orang tua hendaklah menabung jauh-jauh hari sebelum anak masuk ke jenjang tingkat sekolah yang lebih tinggi supaya nanti tidak ada lagi kendala biaya.
4. Orang tua yang sudah memiliki anak, hendaklah melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke tingkat sekolah yang setinggi-tingginya.
5. Kepada anak-anak yang sedang melanjutkan pendidikannya khususnya setingkat sekolah menengah atas semoga tetap semangat dan selalu rajin dalam menjalani proses pendidikan tanpa ada kata patah semangat dan berputus asa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Imron. *Pendidikan Keluarga Bagi Anak*. Cirebon: Lektur, 2003.
- Adawiyah, Arabiyatul. "Implikasi Pendidikan Non Formal Pada Remaja." *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* Vol. 4 No. 2 (November 2, 2016).
- Aly, Heri Noer, and H Munjier. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Amir, Mohammad Faisal. *Manajemen Kerja Perguruan Tinggi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- An-Nawawi, Imam. *Terjemahan Hadits Arba'in An-Nawawiyah*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2001.
- Aristin, Nevy Farista. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Anak Putus Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kecamatan Bondowoso." *Jurnal Pendidikan Geografi* Vol. 20 NO. 1 (January 2015).
- Asyafii, Muhyidin Abi Zakaria. *Menuju Pribadi Yang Sholehah Hadits Bukhori No. 1271*. Surabaya: Media Idaman, 1991.
- Ayuhan. *Konsep Pendidikan Anak Sholih Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2008.
- Bafadol, Ibrahim. "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No. 11 (January 2017).
- Baharuddin, Ismail. "Upaya Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini." *Forum Paedagogik* Vol. 08 No. 02 (July 2016).
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. "Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Tarbiyah* Volume 21 No 2, Juli- Desember 2014.
- . *Ontologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish 2018.
- . *Pilsafat Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish 2016.
- . *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish 2018.
- . *Konsep Pendidikan Sang Pembaharu yang Berpengaruh*. Yogyakarta: Deepublish 2010.
- Daradjat, Zakiah, and DKK. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Darmdi. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Dosen POLTEKPAR Medan. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu.” *Jurnal Ansirupai* Vol. 1, No. 2 (December 2017).
- Febria, Angga. *Cara Ampuh Memaksimalkan Potensi Anak*. Jakarta: PT. Elex Komputindo Gara Media, 2019.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2017.
- Haryanti, Rosa. “Problematika Orangtua Melanjutkan Pendidikan Anak Ke Madrasah Aliyah Di Desa Tanjung Bojo Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.” UIN STS Jambi, 2020.
- Khodijah, Siti, and DKK. “Analisis Minat Peserta Didik Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Vol. 26 No. 2 (December 2017).
- Kosim, Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- M. Yusuf. “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak,” *Jurnal Al-Bayan*, Volume 20, No. 29, (January 2014): .hlm. 35.
- Mazhahiri, and Husain. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: Lentera, 2002.
- Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Muhajir, As’aril. “Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *At-Tahrir* Vol.11 No. 2 (November 2011).
- Muhammad, and DKK. “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Niat Melanjutkan Pendidikan Anak Di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawoni Tenggara Kabupaten Kawone Kepulauan.” *Jurnal Al-Ta’dib* Vol. 10, No. 1 (June 2017).
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2010.
- . *Psikologi Pendidikan Anak*. Jakarta: Kencana Media, 2010.

- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multi Disipliner*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Jurnal Kependidikan* Vol.1, No. 1 (November 2013).
- Priyatna, Andri. *Ayo Ajarkan Anak Tanggung Jawab Finansial*. Jakarta: IKAPI, 2012.
- Ramdhani, Muhammad Tri, and Siti Ramlah. "Problematika Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan." *Jurnal Hatratul Madaniah* Vol. 2 No. 2 (December 2015).
- Rkt, Siti Khoiriah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orangtua Dalam Melanjutkan Pendidikan Anaknya Ke Jenjang Perguruan Tinggi Di Desa Banjar Melayu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal." IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi*. Bandung: PT. Rosyakarya, 2002.
- Siddik, Dja'far. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Cipta Pustaka Media, 2006.
- Soegoto, Addi Soeryanto. *Menciptakan Strategi Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Syarbaini, Amirullah, and Heri Gunawan. *Mencetak Anak Hebat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosyakarda, 2000.
- Tholib, Syamsul Bachri. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Afliktif*. Jakarta: Kencana Media, 2010.
- Tim Penyusun Departemen Agama RI. *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an*. Jawa Barat: Diponegoro, 2013.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1996.
- Undang-Undang RI No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*, n.d.
- Vembriarto. *Pedoman Pendidikan Menengah*. Jakarta: Pt. Grasindo, 1991.
- Wahyudin. *A To Z Anak Kreatif*. Jakarta: Gema Insani, 2007.

- Wassahua, Sarfa. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Dikampung Wara Negeri Hative Kevil Kota Ambon." *Al-Iltijam* Vol. 1 No. 2 (December 2016).
- Anggito, Albi, and Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pineka Cipta, n.d.
- Bugin, Burhan. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Morissan. *Riset Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Hiterasi Media Publishing, 2015.
- Sudjana, Nana, and Ibrahim. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014.
- Sumarni, Sri. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Sleman, 2012.
- Thardi, Ahmad. *Metodologi Pendidikan Sosial*. Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019.
- Wibawanto, Sigit. "Peran Keluarga Dalam Perilaku Pembelian Hidonis." *Jurnal Fokus Bisnis* Vol. 17, No. 2 (December 2018).

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun hal yang diobservasi tentang problematika orangtua dalam melanjutkan pendidikan anak di desa Siunggam Dolok Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Mengobservasi Lokasi Penelitian
2. Mengobservasi orangtua yang sedang melanjutkan pendidikan anak di desa Siunggam Dolok
3. Mengobservasi anak yang sedang melanjutkan pendidikan anak di desa Siunggam Dolok
4. Mengobservasi tentang pendidikan masyarakat desa Siunggam Dolok secara umum?
5. Mengobservasi problematika yang dihadapi orangtua dalam melanjutkan pendidikan anak?
6. Mengobservasi kondisi dan situasi sosial ekonomi orangtua anak

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Desa

1. Berapa jumlah keseluruhan penduduk desa ini?
2. Berapa banyak anak-anak yang dapat melanjutkan pendidikannya Ke pendidikan formal?
3. Berapa jauh jarak desa ini dari ibu kota Kecamatan/Kabupaten?
4. Apakah kategori desa ini termasuk desa tertinggal?
5. Apa pendidikan masyarakat yang paling tinggi?
6. Bagaimana menurut bapak tentang kepedulian orangtua terhadap kelanjutan pendidikan formal anak?
7. Apakah kendala yang di temui orangtua dalam melanjutkan pendidikan anak?
8. Apakah menurut bapak, orangtua di desa ini sudah berupaya maksimal dalam melanjutkan pendidikan anak?

B. Wawancara Dengan Orangtua

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap kelanjutan pendidikan anak?
2. Apa alasan bapak/ ibu melanjutkan pendidikan anak?
3. Apa upaya yang bapak/ibu lakukan dalam melanjutkan pendidikan anak?
4. Apakah bapak/ibu mendorong anak untuk melanjutkan pendidikan anak?

5. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi agar anak mau melanjutkan pendidikannya?
6. Apakah bapak ibu memenuhi segala kebutuhan anak yang dapat menunjang kelanjutan formal anak?
7. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak tidak mau dalam melanjutkan pendidikannya?
8. Apa saja problematika yang bapak/ibu hadapi dalam melanjutkan pendidikan anak?

C. Wawancara dengan Anak

1. Apakah anda anak yang sedang melanjutkan pendidikan ke pendidikan formal?
2. Jika ya...! apa alasan anda melanjutkan pendidikan ke pendidikan Formal?
3. Jika tidak..! apa alasan anda tidak melanjutkan pendidikan ke pendidikan formal?
4. Sampai ke jenjang pendidikan formal mana yang ingin anda selesaikan?
5. Apa cita-cita anda setelah menyelesaikan pendidikan formal?
6. Apakah orangtua anda mendorong dan memotivasi anda untuk melanjutkan pendidikan formal?
7. Apa kendala atau problematika yang anda hadapi dalam melanjutkan pendidikan formal?

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan pemerintahan setempat mengenai tanggung jawab orangtua dalam melanjutkan pendidikan anak setingkat Sekolah Menengah Atas di desa Siunggam Dolok.



Wawancara dengan orang tua yang tidak melanjutkan pendidikan anak tentang problematika yang mereka hadapi dalam melanjutkan pendidikan anak



Wawancara dengan anak yang sedang melanjutkan pendidikannya setingkat Sekolah Menengah Atas tentang hal-hal yang dapat mendorong dirinya untuk melanjutkan pendidikannya



Wawancara dengan orang tua yang melanjutkan pendidikan anak tentang solusi yang mereka lakukan dalam melanjutkan pendidikan anak setingkat Sekolah Menengah Atas



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : NURMIANA SIREGAR
Tempat/ Tgl Lahir : Liang Asona, 22 November 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Siunggam Dolok, Kecamatan Padang Bolak Julu
Kabupaten Padang Lawas Utara
No HP : 081260312536

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Almarhum Marzuki Siregar
Pendidikan : SMA
Nama Ibu : Rosmawarni Harahap
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Petani

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2005-2011 : SD Negeri 101150 Simandiangan Dolok
Tahun 2011-2014 : MTS Pesantren Salafiyah Gunung Silayang-layang
Tahun 2014-2017 : MA Swasta As-Syarifiyah
Tahun 2017-2021 : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Strata-1 Sarjana Pendidikan Agama Islam

D. KEIKUTSERTAAN DALAM ORGANISASI

Internal Kampus : - Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI Bidang Koordinator
Seni dan Budaya Priode 2019-2020
- Wakil Bendahara Dewan Eksekutif Mahasiswa IAIN
Padangsidempuan Periode 2021-2022

Eksternal Kampus : Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Tarbiyah
Cabang Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUBAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : Sk/In.14/E.15/PP.00.9/2/2020
Lamp : -

Padangsidimpuan, 2 September 2020

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Dr. H. Syafnan Lubis, M.Pd
2. Zulhammi, M.Ag. M.Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Nurmiana Siregar
NIM.	: 17 201 00 201
Fak./Jur-Lokal	: FTIK/Pendidikan Agama Islam/PAI-6
Judul Skripsi	: Problematika Orang Tua Dalam Melanjutkan Pendidikan Anak di Desa Siunggam Dolok

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Dr. H. Abdul Sattar Danlay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I 2
1 - 20

Dr. H. Syafnan Lubis, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Zulhammi, M.Ag. M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Bihang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 298 /In.14/E.1/TL 00/03/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

18 Maret 2021

Yth. Kepala Desa Siunggam Dolok
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurmiana Siregar
NIM : 1720100201
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Siunggam Dolok, Padang Bolak Julu, Paluta

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Problematika Orang Tua dalam Melanjutkan Pendidikan Anak ke Tingkat Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di Desa Siunggam Dolok Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara)."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk membenarkan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nazar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 194803113 200604 1 002



PEMERINTAHAN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PADANG BOLAK JULU
DESA SIUNGGAM DOLOK

SURAT KETERANGAN

Nomor: W / 18 / KP / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Siunggam Dolok Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara:

Nama : **NURHABIBA SIREGAR, S.E**
Nip : 19760415 200212 2 002
Jabatan : Kepala Desa Siunggam Dolok

Dengan ini Menerangkan bahwa:

Nama : **NURMIANA SIREGAR**
Nim : 17 201 00201
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Siunggam Dolok

Benar melaksanakan penelitian di Desa Siunggam Dolok Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 19 Maret s/d 19 April 2021 guna dalam melengkapi data-data skripsinya yang berjudul "**Problematika Orangtua Dalam Melanjutkan Tingkat Pendidikan Anak Sekolah Menengah Atas di Desa Siunggam Dolok Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



19 April 2021
Kepala Desa Siunggam Dolok
NURHABIBA SIREGAR, S.E
NIP. 19760415 200212 2 002